

**IMPLEMENTASI *REMEDIAL TEACHING*
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI TN (TATA NIAGA)
DI SMKN 1 JEMBER KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

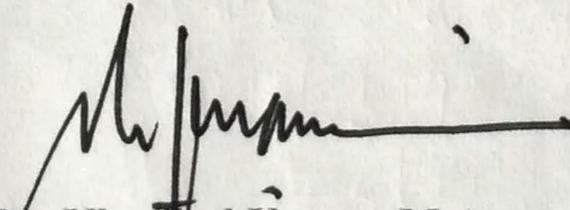
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Dianita Ayu Pratiwi
NIM. 084 131 494

Disetujui Pembimbing,


Dr. Khotibul Umam, M.A.
NIP. 19750604 200701 1 025

**IMPLEMENTASI *REMEDIAL TEACHING*
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI TN (TATA NIAGA)
DI SMKN 1 JEMBER KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

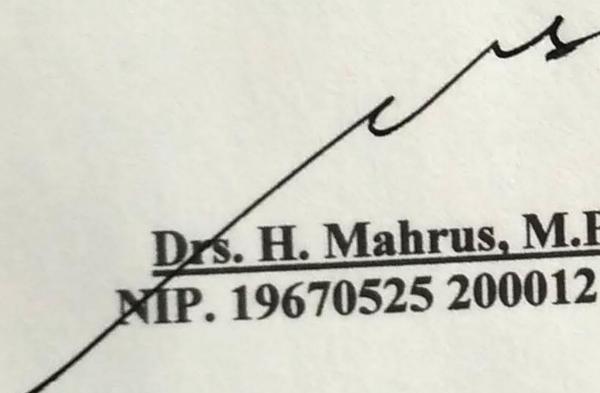
Hari : Selasa

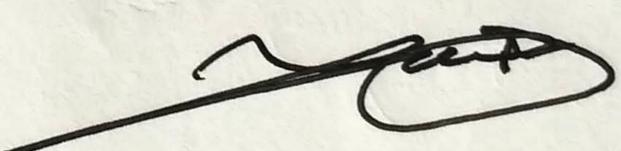
Tanggal : 17 Oktober 2017

Tim Penguji

Ketua

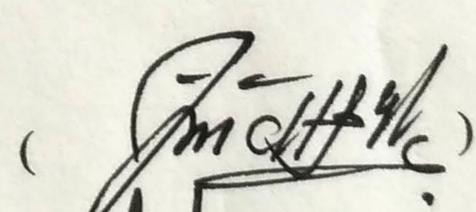
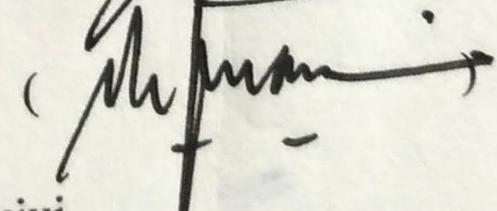
Sekretaris


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I.
NIP. 19670525 200012 1 001


M. Suwignyo Prayogo, M.Pd.I.
NIP. 19861002 201503 1 004

Anggota:

1. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.
2. Dr. Khotibul Umam, M.A.

()
()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.Hl.
NIP. 197602032 00212 1 003

MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ... ﴿١١﴾

Artinya : “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaga bergiliran, dari depan dan belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri....” (Q. S. Ar-Ra’d:11)¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015), 250.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu tercinta (Ninik Sukartini), dan Bapak tersayang (Murapik Ridwan S.), yang telah mengasuh, mendidik, dan mencurahkan kasih sayangnya dan selalu mendo'akanku.
2. Saudaraku yang tercinta, yaitu M. Hisyam Madri dan seluruh keluarga besar saya yang setiap hari selalu memberikan dukungan dan semangat dalam hidup.
3. Teman-teman kelas A11 (angkatan 2013) dan sahabat-sahabat yang memotivasi, dan saling melengkapi.



KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan Rahmat, Taufiq, Hidayah beserta Inayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi *remedial teaching* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI Tata Niaga di SMKN 1 Jember Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/1018”, sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan ummat Islam dari kejahiliaan menuju zaman yang terang menderang.

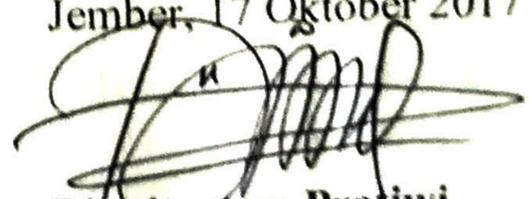
Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Dengan demikian, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar hingga penyelesaian skripsi di lembaga ini.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

4. H. Mursalim, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
5. Dr. Khotibul Umam, M.A., selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian serta dalam penyusunan skripsi ini yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
6. Alfisyah Nurhayati, S.Ag., M.Si selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan fasilitas referensi bagi mahasiswa.
7. Drs. H. Furqon Adi Sucipto, M.M., selaku Kepala SMKN 1 Jember yang telah memberikan ijin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, hanya kepada Allah Swt. penulis memohon ampunan, taufik, dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mendatangkan barokah bagi penulis dan pembaca, kendati skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Untuk memperbaiki hal tersebut, besar harapan penulis menunggu tegur konstruktif kepada segenap pembaca karya tulis ilmiah ini.

Jember, 17 Oktober 2017


Dianita Ayu Pratiwi
NIM. 084 131 494

ABSTRAK

Dianita Ayu Pratiwi, 2017: Implementasi *Remedial Teaching* Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI Tata Niaga di SMKN 1 Jember Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Proses pembelajaran metode sangat diperlukan sebagai upaya untuk membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran, salah satu metode yang diperlukan adalah metode dalam *remedial teaching* sebagai salah satu cara seorang pendidik untuk membantu mereka dalam menanggulangi kesulitan belajar, seperti yang digunakan oleh guru PAI di SMKN 1 Jember dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa, terutama pada jurusan TN kelas XI yang terkenal gaduh di kelasnya.

Fokus penelitian adalah: 1) Bagaimana perencanaan *remedial teaching* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI TN di SMKN 1 Jember Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?; 2) Bagaimana pelaksanaan *remedial teaching* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI TN di SMKN 1 Jember Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun pelajaran 2017/2018?; 3) Bagaimana evaluasi *remedial teaching* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI TN di SMKN 1 Jember Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan *remedial teaching* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI TN di SMKN 1 Jember Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018; 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan *remedial teaching* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI TN di SMKN 1 Jember Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun pelajaran 2017/2018; 3) Untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi *remedial teaching* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada bidang studi PAI kelas XI TN di SMKN 1 Jember Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Metode penelitian diawali metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, *interview*, dan dokumentasi. Metode analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif dengan model Milles dan Huberman langkah-langkahnya yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Kesimpulan penelitiannya adalah: 1. Metode yang digunakan dalam *remedial teaching* di SMKN 1 Jember ada 3, yaitu: a) metode pemberian tugas, b) metode kerja kelompok dan c) metode diskusi; 2. Langkah-langkah dalam pelaksanaan *remedial teaching* yang digunakan oleh guru PAI ada 3, yaitu: a) identifikasi masalah atau kasus, b) lokalisasi jenis dan sifat kesulitan, dan c) tindak lanjut (*follow up*); 3. Kendala dalam evaluasi *remedial teaching* ada 3 kendala, yaitu: a) motivasi dari dalam diri siswa sendiri, b) masalah waktu, dan c) latar belakang siswa/*back ground family*.

DAFTAR ISI

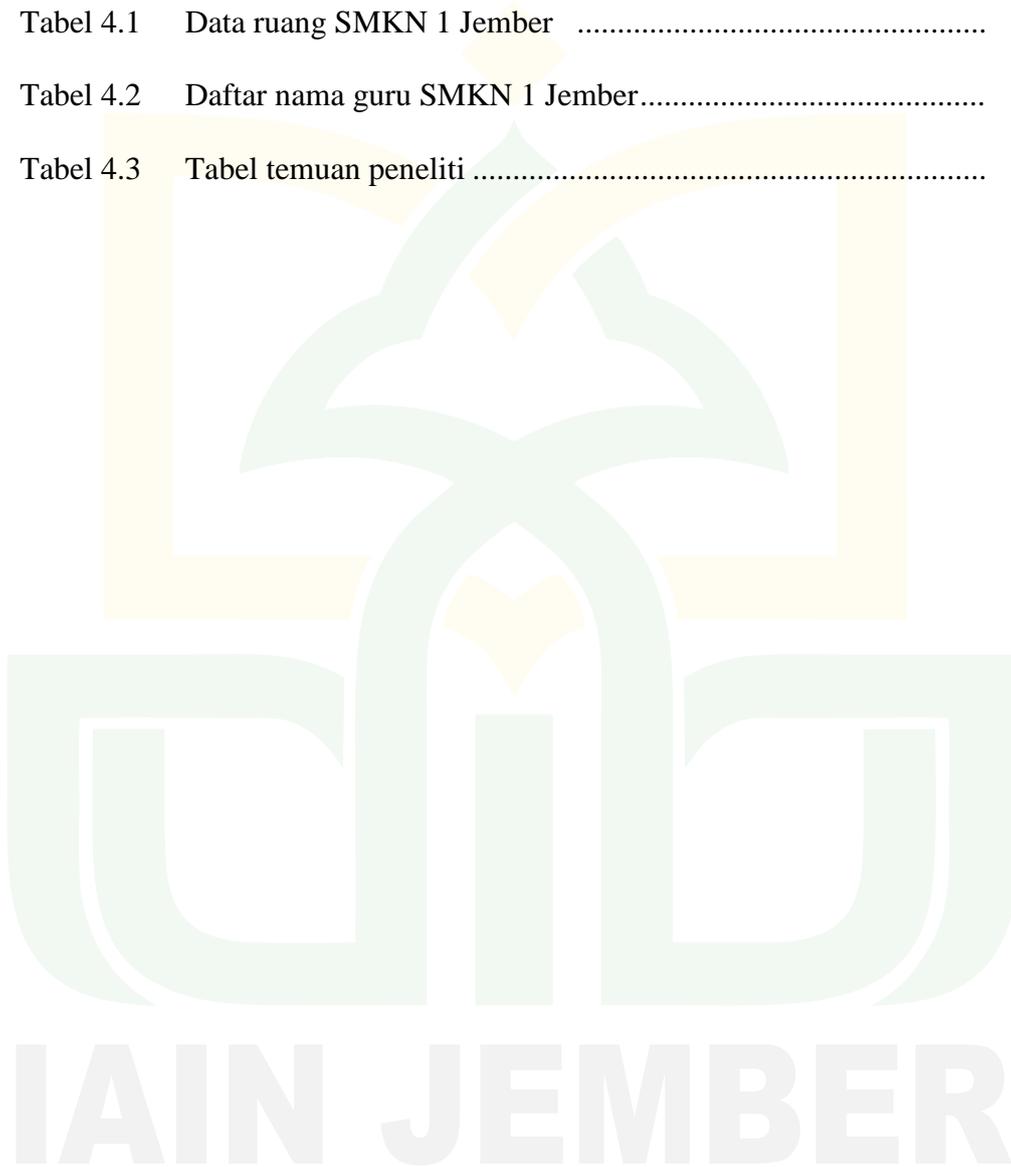
	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah	14
F. Sitematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	18
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	62
B. Lokasi Penelitian	63
C. Subyek Penelitian.....	64
D. Teknik Pengumpulan Data.....	64
E. Analisis Data	69
F. Keabsahan Data.....	73
G. Tahap-tahap Penelitian.....	74

BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	78
	A. Gambaran Obyek Penelitian	78
	B. Penyajian Data dan Analisis.....	86
	C. Pembahasan Temuan.....	105
BAB V	PENUTUP	112
	A. Kesimpulan	112
	B. Saran-saran.....	113
	DAFTAR PUSTAKA	116
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Kajian Terdahulu	21
Tabel 4.1 Data ruang SMKN 1 Jember	79
Tabel 4.2 Daftar nama guru SMKN 1 Jember.....	80
Tabel 4.3 Tabel temuan peneliti	104



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Surat Izin Penelitian
5. Denah Lokasi Penelitian
6. Profil SMKN 1 Jember
7. Data Siswa 3 Tahun Terakhir
8. Perangkat Pembelajaran
9. Struktur Organisasi SMKN 1 Jember
10. Dokumentasi Foto Penelitian
11. Dokumentasi Berbentuk Tabel/Siklus
12. Jurnal Kegiatan Penelitian
13. Surat Izin Selesai Penelitian
14. Biodata Peneliti

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran *remedial* di sekolah dibuktikan dengan adanya karakteristik tertentu dalam proses dan produk pendidikan dan pengajaran selama dan setelah berlangsungnya kegiatan interaksi edukatif antara siswa dan lingkungannya. Keberhasilan itu merupakan partisipasi guru dalam melaksanakan program pendidikan dan pengajaran remedial, sikap dan dampak instruksionalnya terhadap pembaharuan pendidikan dan pengajaran, reputasi sekolah di bidang akademik dan ekstra kurikuler. Pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa dalam pergaulan sosial disekolah dan diluar sekolah. Karakteristik tersebut merupakan pertanda baik bagi tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran dan memberi ciri terhadap keberhasilan upaya peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah.²

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk melakukan proses belajar, seperti yang disebutkan dalam dalam Undang- undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

²Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 5.

serta keterampilan yang diperlukan dirinya , masyarakat, bangsa, dan negara.³

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak manusia agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.⁴

Terkait dengan hal di atas, untuk memajukan kehidupan bangsa maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan pandangan teoritikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri. Manusia adalah makhluk yang dinamis, dan bercita-cita ingin meraih kehidupan yang sejahtera dan bahagia dalam arti yang luas, baik lahiriyah maupun batiniyah, duniawi dan ukhrawi. Namun cita-cita demikian tidak mungkin dicapai jika manusia itu sendiri tidak berusaha keras untuk meningkatkan kemampuannya seoptimal mungkin melalui proses pendidikan.

Oleh karena itu, sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai usaha sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan

³Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

tanggung jawab moral dalam segala perbuatannya.⁵ Dengan demikian maka pelaksanaan pendidikan tidak mengenal batas usia, baik muda maupun tua akan mempunyai kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan agar bisa mempersiapkan diri untuk masa mendatang.

Menurut Wijaya pendidikan pada masa lampau dapat diartikan sebagai proses individual bukan proses kelompok. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan ini kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di sekolah dan di rumah tidak terlalu menonjol, karena dalam pendidikan masa lampau telah dapat dipecahkan oleh gurunya pada saat berlangsungnya pengajaran di sekolah.⁶

Berkaitan dengan pendidikan, di dalam Al-Qur'an diterangkan bahwa umat Islam dianjurkan untuk menjadi umat yang pandai dimulai dengan belajar baca tulis dan diteruskan dengan belajar berbagai macam ilmu pengetahuan, sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yaitu :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan Kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq: 1-7)⁷

⁵Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 4.

⁶Wijaya, *Pendidikan Remedial*, 46.

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, 597.

Mengingat sangat pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia seperti uraian di atas, maka seseorang dituntut untuk berusaha agar memperoleh pendidikan atau ilmu pengetahuan supaya perubahan kearah positif seseorang itu semakin meningkat. Dan salah satu cara kita mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut adalah melalui proses belajar di sekolah. Dimana di sekolah itu terdapat anak didik yang merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Prestasi-prestasi banyak diraih oleh peserta didik di SMKN 1 Jember, hal tersebut dibuktikan oleh para pendidik dan peserta didik di SMKN 1 Jember dalam mendapatkan prestasi akademik di tingkat Kabupaten, Provinsi, dan di tingkat Nasional, salah satunya yaitu siswa kelas XI Tata Niaga 2 yang mendapatkan yang mendapatkan penghargaan dalam lomba karya tulis ilmiah tingkat SMA/ sederajat tingkat Nasional, hal tersebut tidak dapat di pungkiri oleh masyarakat setempat, hal tersebut diperkuat dengan bukti sertifikat yang berupa dokumentasi, yang terlampir pada lampiran foto.⁸

Banyaknya prestasi yang diraih oleh pendidik dan peserta didik di SMKN 1 Jember di atas, ada hal yang mungkin tidak dapat di percaya oleh kalangan masyarakat, terdapat beberapa kelas yang terkenal ramai, bolos dan gaduhnya di dalam kelas sehingah membuat siswa di kelas lainnya merasa terganggu dalam PBM (proses belajar mengajar), yaitu kelas XI Tata Niaga,

⁸ Dokumentasi, *Sertifikat Prestasi Akademik*, Jember, 31 Juli 2017.

hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru mata pelajaran PAI, yaitu Bapak Abd Haris, sebagai berikut:

“...anak-anak terkadang jika waktunya saya mbak mereka mulai malas masuk mbak, karena pernah saya suatu ketika memarahi anak-anak dengan mengancam tidak akan menaikkan kelas jika mereka ketahuan lagi berada dikantin ketika jam pelajaran saya, biasanya hal tersebut terjadi pada hari kamis jam ke 7 setelah shalat dluhur, karna sebelumnya ada pelajaran yang lumayan membuat anak-anak jenuh, biasanya mereka bertemu saya dan mengobrol sejenak setelah shalat dluhur, akan tetapi ketika saya masuk kedalam kelas, mereka gak ada di kelas, dari 80% siswa yang hadir jadi 40%nya mbak, akan tetapi terkadang saya ajak mereka ngopi di kafe, dan di sana saya memancing mereka untuk menceritakan faktor apa yang membuat mereka tidak menyukai mata pelajaran PAI, mereka jarang masuk waktu saya juga karena mereka bergantian menjaga alfamaret, dan itu sudah ditetapkan dari sekolah, dan hal tersebut dijadikan alasan oleh anak-anak untuk tidak mengerjakan tugas”.⁹

Dari hasil wawancara tersebut, maka dalam prose belajar di sekolah setiap peserta didik sudah tentu ingin mencapai prestasi belajar semaksimal mungkin. Prestasi yang maksimal merupakan jalan yang dapat memudahkan proses kelanjutan studi dan pencapaian cita-cita. Akan tetapi, usaha itu tidak selalu mudah sebab aktifitas kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak. Kadang-kadang dapat cepat menangkap pelajaran dan kadang-kadang terasa amat sulit.¹⁰

Setiap guru mendambakan para siswanya dapat belajar dengan baik, sama halnya dengan guru PAI di SMKN 1 jember, yang mana tugas guru Agama Islam di sana sangatlah berperan penting dalam pembentukan karakter para siswanya, namun kenyataannya tidaklah demikian, sehingga guru PAI disana sering kali menemukan atau mengalami beberapa siswa yang

⁹ Abd Haris, Wawancara dengan Guru PAI XI TN 3, 7 Agustus 2017.

¹⁰ Observasi, *Proses Belajar Mengajar PAI*, 7 Agustus 2017.

selalu membikin ulah di kelasnya, selalu mengacau, rendah diri, malas, lambat menghafal ayat Al-Qur'an dan potongan hadist ketika guru PAI memberikan tugas, ataupun membenci mata pelajaran PAI, dan peneliti menemukan objek yang diteliti, yaitu kelas XI Tata Niaga, yang mana kelas tersebut adalah kelas yang sangat berbeda dengan kelas yang lainnya, bukan karena prestasi yang dimiliki, maupun hal positif, melainkan selalu membikin gaduh di kelasnya, selalu mengacaukan suasana di dalam kelasnya, sehingga membuat kelas lainnya merasa tidak nyaman dalam PBM, mengapa demikian?, karena banyak sekali faktor yang mempengaruhi para siswanya, sehingga para siswanya bersikap tak sewajarnya di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah.

Kenyataan demikian pula yang sering dijumpai pada setiap peserta didik dalam aktifitas belajar mengajar. Dimana setiap peserta didik tidak ada yang sama. Perbedaan individual itulah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan peserta didik. Dalam keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagai mana mestinya itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.¹¹

Masalah kesulitan belajar yang sering dialami peserta didik di sekolah, merupakan masalah penting pula yang perlu mendapatkan perhatian yang serius dikalangan para pendidik. Dikatakan demikian, karena kesulitan belajar itu dapat mengakibatkan kegagalan dalam mencapai prestasi yang maksimal.

Cara mencegah kegagalan tersebut, maka para pendidik harus waspada terhadap gejala-gejala kesulitan belajar yang mungkin dialami oleh peserta

¹¹ Ibid.

didiknya. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar, baik itu faktor-faktor penyebabnya maupun cara menanggulangnya.

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di sekolah, maka sudah seharusnya seorang pendidik menanggulangi kesulitan-kesulitan belajar tersebut. Karena proses belajar mengajar akan dapat berkembang apabila para peserta didik tidak mengalami hambatan, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berhasil dengan baik.

Melihat fenomena kesulitan belajar yang dialami oleh para siswa di sekolah, *remedial teaching* adalah salah satu cara seorang pendidik untuk membantu mereka dalam menanggulangi kesulitan belajar mereka di sekolah, membicarakan tentang implementasi *remedial teaching* maka tidak lepas dari peserta didik atau siswa yang mengalami proses pembelajaran baik secara langsung dan tidak langsung .

Menurut sejarah masa lampau perkembangan *remedial teaching* sekitar tahun 1930-an diketahui bahwa kemampuan (*ability*) itu bisa diukur dan dalam pengelompokan siswa dapat dilakukan secara pengajaran klasikal sehingga proses pengajaran dapat dilakukan. Program pendidikan dan *remedial teaching* mulai teorganisasi melalui kebijakan-kebijakan pemerintah dan butir-butir aspirasinya dapat dimasukkan kedalam UU Pendidikan.

Remedial Teaching itu memberikan harapan baik kepada murid atau siswa

yang mengalami kesulitan belajar. Apabila kesulitan belajar tidak ditangani secara serius, maka kegagalan akan dialami selama-lamanya.¹²

Dalam pelaksanaan *remedial teaching* dalam pendidikan di Indonesia adalah sesuatu yang baru. Bahkan dapat dikatakan bahwa *remedial teaching* belum merupakan suatu fenomena umum pendidikan di Indonesia. Hampir di seluruh sekolah *remedial teaching* belum dilakukan guru. Pelaksanaan *remedial teaching* baru dilakukan di sekolah-sekolah yang masih dalam status proyek percobaan. Di sekolah atau madrasah yang demikian *remedial teaching* sudah merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu pelaksanaannya sudah merupakan sesuatu yang dapat dikatakan rutin.¹³

Salah satu cara mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik adalah dengan diadakannya *remedial teaching*. Dimana *remedial teaching* ini merupakan tindak lanjut dari layanan khusus yang berupa bimbingan.¹⁴

Remedial teaching dalam proses belajar mengajar dianggap penting karena mempunyai maksud dan tujuan yang penting pula, yaitu untuk memberikan bantuan yang mencakup perlakuan pengajaran maupun bimbingan untuk mengatasi kesulitan atau kegagalan yang dialami peserta didik. Sehingga para peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai tingkat penguasaan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁵

¹²Wijaya, *Pendidikan Remedial*, 46.

¹³Ibid., 48.

¹⁴Ibid., 57.

¹⁵Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), 125.

Selain hal tersebut, *remedial teaching* dalam proses belajar mengajar itu juga penting bagi pendidik dan proses pendidikan. Pentingnya *remedial teaching* bagi pendidik karena pendidik mempunyai tanggung jawab atas tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik yang lemah atau mengalami kesulitan belajar tidak boleh ditinggalkan atau diabaikan begitu saja, tetapi perlu ditangani atau diatasi oleh seorang pendidik. Sedangkan pentingnya *remedial teaching* bagi proses pendidikan.

Apabila dijumpai adanya siswa yang belum mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan, maka muncul permasalahan mengenai apa yang harus dilakukan oleh guru. Salah satu tindakan yang perlu dilakukan adalah pemberian program *remedial teaching*. Program *remedial teaching* diberikan bagi siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, maka siswa ini memerlukan waktu lebih lama daripada siswa yang telah mencapai tingkat penguasaan.¹⁶

Siswa yang belum mencapai kompetensi juga perlu menempuh penilaian kembali setelah mendapatkan program *remedial teaching*. Jika tidak dilakukan program *remedial teaching*, maka siswa tersebut secara kumulatif akan semakin ketinggalan materi dan tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar secara klasikal. Akibatnya siswa semakin merasa rendah diri karena rendah prestasi.¹⁷

Seperti halnya di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember, dengan melihat kebiasaan siswa pada kelas XI Tata Niaga yang berlatar

¹⁶ Ibid., 150.

¹⁷ Ibid., 150.

belakang sekolah kejuruan, dan setiap harinya 4 hingga 5 orang siswanya bergantian dalam bertugas di alfamaret yang berlokasi di dalam lingkungan sekolah, hal tersebut dapat pula menjadi salah satu faktor siswa dalam membuat alasan untuk tidak mengerjakan tugas yang di berikan guru PAI terhadapnya, dan masalah penanggulangan kesulitan belajar tersebut terus menerus dilaksanakan oleh guru PAI disana, salah satu cara yaitu dengan program *remedial teaching* (pengajaran perbaikan), agar keberhasilan pendidikan dapat tercapai.

Pengajaran *remedial teaching* dalam pelaksanaannya akan mengalami perbedaan konsep sesuai dengan taraf kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami, mengerti dan mengamalkan materi pelajaran, terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang dijadikan materi penelitian serta pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar itu telah mengajarkan *remedial teaching* sebagai usaha untuk membantu kesulitan belajar siswa pada bidang studi.

Kegiatan *remedial teaching* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jember ini dilaksanakan setelah diadakan evaluasi dan evaluasi tersebut berlangsung setelah satu bab diajarkan. Kelompok ataupun individu peserta didik yang tidak mencapai tingkat tuntas yang sudah ditentukan, maka kelompok ini diberi kegiatan remedial (perbaikan) dengan bahan yang sudah disederhanakan atau dengan media lain yang membantu pemahaman peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mengikuti pada pembelajaran berikutnya.

Dalam proses *remedial teaching* ini dilaksanakan setelah melakukan diagnosa yang dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui penyebab-penyebab kesulitan-kesulitan belajar peserta didiknya. Sehingga kemudian ditentukan bentuk-bentuk *remedial teaching* nya sebagai cara untuk menanggulangi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didiknya.

Berdasarkan pemikiran inilah kiranya perlu dilakukan penelitian tentang Implementasi *Remedial Teaching* Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI kelas XI Tata Niaga Di SMKN 1 Jember Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. Maka untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *remedial teaching* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, tentunya peneliti membutuhkan dan memerlukan adanya penelitian dengan penuh tanggung jawab dan tidak meninggalkan teori-teori yang ada.

B. Fokus Penelitian

Beberapa fokus penelitian yang muncul berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan *remedial teaching* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI Tata Niaga di SMKN 1 Jember Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana pelaksanaan *remedial teaching* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI Tata Niaga di SMKN 1 Jember Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun pelajaran 2017/2018?

3. Bagaimana evaluasi implementasi *remedial teaching* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI Tata Niaga di SMKN 1 Jember Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki rumusan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan *remedial teaching* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI Tata Niaga di SMKN 1 Jember Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan *remedial teaching* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI Tata Niaga di SMKN 1 Jember Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi *remedial teaching* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI Tata Niaga di SMKN 1 Jember Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis terhadap beberapa pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah khazanah dan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan sehingga dapat diketahui betapa pentingnya proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan serta wawasan baru yang nantinya akan diterapkan apabila menemui masalah dan kesulitan yang sama baik di sekolah maupun dimasyarakat. Serta menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kompetensi (Pedagogik) Guru dalam menciptakan pembelajaran inovatif.

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran PAI.

c. Bagi Lembaga SMKN 1 Jember

Agar dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan judul tersebut. Dan juga sebagai dasar untuk mengambil kebijakan dimasa yang akan datang. Serta Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan semua aktivitas akademik untuk mengetahui pelaksanaan, faktor dan solusinya dalam *remedial teaching* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya di SMKN 1 Jember.

d. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang informasi hasil belajar anak-anaknya, dan memberikan pelayanan untuk berkeluh tentang problem dalam kesulitan belajar yang dialami oleh anak-anaknya.

E. Definisi Istilah

Judul penelitian ini adalah “Implementasi *Remedial Teaching* Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas XI Tata Niaga di SMKN 1 Jember Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”. Judul ini memiliki beberapa istilah kata yang harus dirumuskan, didefinisikan, dan dijelaskan agar tidak memiliki kekaburan makna sesuai dengan pandangan (calon) peneliti sendiri.

1. Perencanaan *Remedial teaching*

Setelah peneliti membaca dari berbagai sumber yang telah peneliti baca, peneliti dapat menyimpulkan makna Perencanaan adalah penafsiran kemungkinan yang akan terjadi pada pelaksanaan sebuah kegiatan. Dan *Remedial teaching* adalah bentuk pengajaran yang diberikan pendidik yang berhubungan dengan perbaikan dan bersifat menyembuhkan terhadap peserta didik yang tidak berhasil mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

2. Pelaksanaan *Remedial Teaching*

Setelah peneliti membaca dari berbagai macam literatur yang telah peneliti baca, pengertian pelaksanaan *remedial teaching* disini, yaitu *point power* yang dilihat dalam sebuah analisa implemtasi teori dalam *remedial teaching*.

3. Evaluasi *Remedial Teaching*

Dari berbagai literatur yang telah peneliti baca, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Evaluasi *remedial teaching* adalah kegiatan puncak dalam Implementasi *remedial teaching*.

4. Pendidikan Agama Islam

Makna dari Pendidikan Agama Islam ialah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan seseorang terhadap anak, agar kelak setelah selesai mengenyam pendidikannya anak tersebut dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam, serta menjadikan Agama Islam sebagai *away of life*, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.



F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁸

Dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara global.

Skripsi ini terdiri dari lima bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab satu, Pendahuluan; Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab dua, Kajian Pustaka; Merupakan kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti. Kajian teori disini memaparkan tentang teoritis *remedial teaching*, yang meliputi definisi, maksud dan tujuan kegiatan *remedial teaching*, serta jenis-jenis kegiatan *remedial teaching*. Selanjutnya kajian teoritis tentang kesulitan belajar yang meliputi: pengertian, faktor intern dan ekstern yang melatar belakangnya, serta penyebab yang melatar belakangnya. Bab ini berfungsi untuk landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh.

Bab tiga, Metode Penelitian; Merupakan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Di dalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data,

¹⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 48.

analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang di;laksanakan oleh peneliti.

Bab empat, Hasil Penelitian; Merupakan penyajian data dan analisis yang di peroleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta diakhiri dengan pembahasan temuan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima, Kesimpulan dan Saran; Merupakan bab terakhir atau penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini unruk memperolehgambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian merupakan salah satu cara untuk membuktikan secara ilmiah tentang suatu teori atau menemukan suatu hal yang baru tentang pendidikan sehingga memunculkan teori yang baru secara ilmiah. Penelitian tentang *remedial teaching* di sekolah telah diteliti oleh beberapa orang. Penelitian itu antara lain :

1. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Choiriya dengan judul penelitian korelasi pemberian remedial terhadap hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2013-2014.¹⁹ Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* atau disebut korelasi person. Pengumpulan data menggunakan observasi, angket, interview, dan dokumentasi. Selanjutnya untuk menganalisis data penelitian terdahulu menggunakan *Statistic* dengan rumus *Product Moment* yang ditujukan untuk mengetahui hubungan atau korelasi pemberian remedial terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa ada korelasi pemberian remedial terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di SMP Negeri 01 Yosowilangun Lumajang Tahun

¹⁹ Siti Choiriya, *Korelasi Pemberian Remedial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 01 Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2013-2014* (Jember: Program Sarjana STAIN Jember , 2014).

Pelajaran 2013/2014, dan secara khusus ada korelasi pemberian remedial terhadap hasil belajar siswa pada ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.²⁰

Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Penelitian tersebut lebih menekankan kepada adakah korelasi pemberian remedial terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti lebih menekankan kepada penerapan metode *remedial teaching* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang remedial pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah.

2. Penelitian yang dilakukan Miftahul Jannah dengan judul penelitian *remedial teaching* dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Jember tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan untuk keabsahan data peneliti tersebut menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa penelitian tersebut berkaitan dengan pelaksanaan

²⁰ Ibid.

remedial teaching dalam pembelajaran pendidikan agama islam, dapat dinilai cukup baik dan efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, hal ini terbukti bahwa pemberian tugas baik dalam bentuk hafalan, praktek pada lembaga-lembaga BAZ yang ditunjuk. Perubahan sikap pada peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan remedial tidak hanya mempengaruhi hasil belajarnya, tetapi pada perilakunya baik dalam aspek aqidah, ibadah, dan akhlak.²¹

Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut dilakukan di lembaga SMP dan penelitian ini dilakukan di lembaga SMK.

Sedangkan persamaanya adalah dari segi pendekatan, analisis data, hingga keabsahan datanya sama-sama kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Christiana dengan judul penelitian pengaruh pembelajaran remedial terhadap prestasi belajar matematika pada anak berkesulitan belajar kelas IVA di SD Negeri Petoran Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis statistik non parametrik. Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa terjadi pengaruh positif antara pembelajaran remedial terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IVA di SD Negeri Petoran Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011, dan

²¹ Miftahul Jannah , *Pelaksanaan Remedial Teaching Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 11 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014* (Jember: Program Sarjana STAIN Jember , 2014).

pemahaman bilangan bulat matematika pada pos tes lebih baik dari pada pre tes.²²

Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian tersebut lebih menekankan kepada pengaruh pembelajaran remedial terhadap prestasi belajar matematika. Sedangkan penelitian ini menekankan kepada penerapan metode *remedial teaching* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Penelitian tersebut dilakukan pada lembaga SD, sedangkan penelitian ini dilakukan pada lembaga SMK.

Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang remedial teaching dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul, Tahun, Nama	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Korelasi Pemberian Remedial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran	ada korelasi pemberian remedial terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam	1. Pendekatan penelitian kuantitatif dan menggunakan teknik korelasi <i>product moment</i> . 2. Lebih menekankan	Membahas tentang remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang

²²Christiana, *Pengaruh Pembelajaran Remedial Terhadap Prestasi Belajar matematika Pada Anak Berkesulitan Belajar Kelas IVA Di SD Negeri Petoran Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011* (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011).

	<p>Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2013/2014. Siti Choiriya</p>	<p>kelas VIII di SMP Negeri 01 Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2013/2014, dan secara khusus ada korelasi pemberian remedial terhadap hasil belajar siswa pada ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.</p>	<p>kepada korelasi pemberian remedial terhadap hasil belajar siswa.</p>	<p>diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah.</p>
2.	<p>Pelaksanaan <i>Remedial Teaching</i> dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014. Miftahul Jannah.</p>	<p>penelitian tersebut berkaitan dengan pelaksanaan <i>remedial teaching</i> dalam pembelajaran pendidikan agama islam, dapat dinilai cukup baik dan efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, hal ini terbukti bahwa pemberian tugas baik dalam bentuk hafalan, praktek pada lembaga-</p>	<p>Penelitian di lakukan di lembaga Sekolah Menengah Pertama.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. 2. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. 3. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan untuk keabsahan data peneliti

		<p>lembaga BAZ yang ditunjuk. Perubahan sikap pada peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan remedial tidak hanya mempengaruhi hasil belajarnya, tetapi pada perilakunya baik dalam aspek aqidah, ibadah, dan akhlak.</p>		<p>tersebut menggunakan teknik triangulasi.</p>
3.	<p>Pengaruh Pembelajaran Remedial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Anak Berkesulitan Belajar Kelas IVA di SD Negeri Petoran Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011. Christiana</p>	<p>terjadi pengaruh positif antara pembelajaran remedial terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IVA di SD Negeri Petoran Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011, dan pemahaman bilangan bulat matematika pada pos tes lebih baik dari pada pre tes.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kuantitatif. 2. Lebih menekankan kepada pengaruh pembelajaran remedial terhadap prestasi belajar matematika. 3. Penelitian dilakukan di lembaga Sekolah Dasar. 	<p>Membahas tentang remedial teaching dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa.</p>

B. Kajian Teori

1. Perencanaan *Remedial Teaching*

Perencanaan sebagai suatu proses menentukan sasaran yang ingin dicapai, tindakan yang seharusnya dilaksanakan, bentuk organisasi yang tepat untuk mencapainya, dan SDM yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan.²³ Dalam perencanaan *remedial teaching* tak luput dari RPP yang harus di buat oleh pendidik.

a. Pengertian *Remedial Teaching*

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yang mendefinisikan bahwa “*Remedial*” dan “*Teaching*”. Dan bila dipisahkan kata *Remedial* yang berarti bahwa:

Pertama, berhubungan dengan perbaikan, pengajaran ulang bagi murid yang hasil belajarnya jelek. Kedua, *Remedial* berarti bersifat menyembuhkan.²⁴

Sedangkan *Teaching* yang berarti “pengajaran” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti:

- 1.) Proses perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan
- 2.) Perihal mengajar, segala sesuatu mengenai mengajar.²⁵

Menurut artikatanya, *Remedial* berarti bersifat menyembuhkan atau membetulkan atau membuat jadi baik.

²³ M. Ismail Yusanto, *Pengantar Manajemen Syariah* (Jakarta: Khairul Bayan Sumber Pemikiran Islam, 2002), 109.

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia Edisi II* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 83.

²⁵ *Ibid.*, 15.

Dengan demikian, *Remedial Teaching* adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau pengajaran yang membuat jadi baik.²⁶

Kegiatan perbaikan dalam proses belajar mengajar adalah salah satu bentuk pemberian bentuk pemberian bantuan. Yaitu pemberian bantuan dalam proses belajar mengajar yang berupa kegiatan perbaikan terprogram dan disusun secara sistematis.

Dari uraian di atas jelas kiranya bahwa pengertian *Remedial Teaching* sebagai suatu bentuk khusus pengajaran, yang ditujukan untuk menyembuhkan atau memperbaiki sebagian atau seluruh kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa..

Dalam *Remedial Teaching* yang disembuhkan, diperbaiki atau dibetulkan adalah keseluruhan proses belajar mengajar yang meliputi cara belajar, metode mengajar, materi pelajaran, alat belajar dan lingkungan yang turut mempengaruhi proses belajar mengajar. Dengan *Remedial Teaching*, siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat disembuhkan atau dibetulkan atau diperbaiki sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan kemampuannya. Kesulitan belajar yang dihadapi mungkin menyangkut semua bidang studi atau satu kemampuan khusus dari bidang studi tertentu. Pembetulan atau penyembuhan mungkin mencakup sebagian besar aspek tingkah laku atau beberapa tingkah laku. Demikian pula proses

²⁶Ibid., 6.

penyembuhan bisa dalam jangka waktu lama atau sebentar. Hal ini tergantung jenis, sifat dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami.

Remedial Teaching mempunyai arti terapeutik, artinya proses *Remedial Teaching* secara langsung ataupun tidak langsung juga menyembuhkan bebrapa gangguan atau hambatan kepribadian yang berkaitan dengan kesulitan belajar.²⁷

Remedial merupakan suatu sistem belajar yang dilakukan berdasarkan diagnosa yang komprehensif, yang dimaksudkan untuk menemukan kekurangan-kekurangan yang dialami siswa dalam belajar, sehingga dapat mengoptimalisasikan prestasi belajar.²⁸

Remedial teaching atau pengajaran perbaikan adalah bentuk pengajaran yang diberikan kepada seorang peserta didik untuk membantu memecahkan kesulitan belajar yang dihadapinya.²⁹

Sedangkan menurut Ahmadi dan Supriyono remedial teaching atau pengajaran perbaikan adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau dengan singkat pengajaran yang membuat menjadi baik.³⁰

2. Pelaksanaan *Remedial Teaching*

Bahwa untuk melaksanakan *remedial teaching* harus mengikuti langkah – langkah sebagai berikut :

²⁷ Ibid.

²⁸ Mukhtar dan Rusmini, *pengajaran Remedial Teori dan Penerapannya dalam Pembelajaran* (Jakarta: Nimas Multima, 2008), 8.

²⁹ Abd. Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993), 185.

³⁰ Widodo, *Psikologi*, 152.

a. Penelaahan kembali kasus Langkah ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kasus yang di hadapi dan kemungkinan pemecahannya. Dalam langkah ini guru diharapkan memperoleh gambaran tentang siswa yang perlu mendapatkan layanan, tingkat kesulitan yang dialami siswa, letak terjadinya kesulitan, bagian ranah yang mengalami kesulitan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa.

b. Kemudian pemilihan alternatif tindakan Karakteristik kasus atau permasalahan yang dihadapi peserta didik dapat digolongkan menjadi kasus yang berat, cukup berat, dan ringan. Kasus yang ringan yaitu apabila siswa belum menemukan cara belajar yang baik, tindakan yang ditempuh adalah pemberian pengajaran remedial.

Kasus yang cukup berat yaitu apabila siswa telah mampu menemukan cara belajar tetapi belum berhasil karena hambatan psikologis. Kasus dikatakan berat bila siswa belum mampu menemukan cara belajar yang baik dan memiliki hambatan emosional. Maka sebelum melaksanakan pengajaran remedial, siswa harus diberi layanan konseling untuk mengatasi hambatan emosional yang mempengaruhi kegiatan belajarnya.

c. Pemberian layanan khusus Layanan khusus yaitu layanan konseling, yang bertujuan agar siswa yang mengalami kasus atau permasalahan terbebas dari hambatan emosional, sehingga dapat mengikuti pembelajaran secara wajar. Berikut ini kasus atau permasalahan

siswa dan cara mengatasi yang dapat ditangani oleh guru bidang studi:

- 1.) Kasus kurang motivasi dan minat belajar, cara mengatasinya: menghindarkan peserta didik dari pertanyaan-pertanyaan negatif yang dapat melemahkan semangat belajar, termasuk memarahi, merendahkan, dan membandingkan dengan orang lain yang lebih sukses.
- 2.) Kasus sikap negatif terhadap guru, cara mengatasinya dengan cara menciptakan hubungan yang akrab antara guru dengan siswa dan antar siswa, memberikan pengalaman yang menyenangkan dan menciptakan iklim atau suasana sosial yang sehat dalam kelas.
- 3.) Kasus kebiasaan belajar yang salah, cara mengatasinya menunjukkan cara belajar yang salah, memberikan kesempatan untuk berlatih dan belajar dengan pola-pola belajar yang baru.
- 4.) Kasus ketidakcocokan antara keadaan pribadi dengan lingkungan dan program studinya, cara mengatasinya dengan cara memberikan layanan informasi tentang pemilihan program studi dan cara belajarnya serta prospek dari program studi yang dipilih oleh siswa.³¹

Pelaksanaan program *remedial teaching* ini merupakan langkah lanjut dari perencanaan, langkah ini sebagai terapi yang merupakan salah satu fungsi dalam *remedial teaching*. Menurut Widodo fungsi

³¹ Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 171.

terapitik adalah dengan pengajaran perbaikan secara langsung atau tidak langsung dapat memperbaiki atau menyembuhkan kondisi-kondisi pribadi yang menyimpang.³² Dalam pelaksanaan *remedial teaching* tidak akan lepas dari metode, agar memudahkan pendidik dan peserta didik dalam melaksanakannya. Hal ini merupakan metode *remedial teaching* merupakan metode yang dilaksanakan dalam keseluruhan kegiatan bimbingan kesulitan belajar mulai dari langkah identifikasi kasus sampai dengan langkah tindak lanjut.

Adapun beberapa metode yang di gunakan dalam implementasi metode *remedial teaching* antara lain, metode pemberian tugas, diskusi, tanya jawab, kelompok, tutor sebaya, dan pengajaran individual.³³ oleh karena itu, metode *remedial teaching* merupakan metode yang dilaksanakan dalam keseluruhan sekitan *remedial* mulai dari langkah identifikasi kasus sampai langkah tindak lanjut.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa banyak metode yang dapat digunakan dalam *remedial teaching* Metode-metode tersebut tentu saja tidak berbeda dengan metode-metode yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar pada umumnya. Dalam hal ini, guru harus memilih metode yang sesuai dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

³² Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, 147.

³³ Rahman Natawijaya, *Pengajaran Remedial* (Jakarta: Depdikbud, 1986), 43.

Berikut ini diuraikan beberapa metode yang sering digunakan dalam *remedial teaching*³⁴, yaitu:

a. Metode pemberian tugas

Siswa yang mengalami kesulitan belajar dibantu melalui kegiatan-kegiatan melaksanakan tugas-tugas tertentu. Penetapan jenis dan sifat tugas yang diberikan sesuai dengan jenis, sifat, dan latar belakang kesulitan yang dihadapinya. Pemberian tugas dapat bersifat secara individual atau kelompok sesuai dengan kesulitan belajarnya.

Hal yang harus diperhatikan adalah agar tugas-tugas yang diberikan dirancang secara baik dan terarah sehingga pemberian tugas ini benar-benar membantu memperbaiki kesulitan belajar yang dihadapi murid.

Dalam *remedial teaching* metode pemberian tugas mempunyai beberapa keuntungan. Keuntungan-keuntungan tersebut antara lain:³⁵

- 1) Murid dapat lebih memahami dirinya baik kekuatan maupun kelemahannya.
- 2) Murid dapat memperdalam dan memperluas materi yang dipelajarinya.
- 3) Memperbaiki cara-cara belajar yang telah dialami.

³⁴ Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, 183.

³⁵ *Ibid.*, 184.

- 4) Terdapat kemajuan belajar pada murid-murid baik individual maupun kelompok.

Langkah-langkah dalam pemberian tugas:

- 1) Merumuskan masalah (scope and sequenes) dengan jelas
- 2) Mengemukakan tujuan pelaksanaan tugasmenentukan jenis tugas (kelompok/ individu
- 3) Memberikan penjelasan atau sebelum pengrahan tugasmemberikan petunjuk / sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa menentukan limit waktu penentuan pelaksanaan.³⁶

b. Metode Diskusi

Diskusi merupakan suatu bentuk interkasi antar individu dalam kelompok untuk membahas suatu masalah. Dalam interaksi ini masing-masing peserta diskusi dapat turut serta menyumbangkan saran-saran dalam menemukan pemecahan suatu masalah. Dalam hubungan dengan *remedial teaching*, diskusi dapat digunakan sebagai salah satu metode dengan memanfaatkan interaksi antar individu dalam kelompok untuk memperbaiki kesulitan belajar.³⁷

Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh melalui metode diskusi dalam *Remedial Teaching* antara lain:

³⁶ Sumantri dan Permana, *Strategi belajar mengajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), 152.

³⁷ Rusman, *Model – Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), 113.

- 1) Dalam diskusi masing-masing individu dapat lebih mengenal dirinya dan kesulitan yang dihadapi serta menemukan jalan pemecahannya.
- 2) Interaksi dalam kelompok dapat menumbuhkan sikap saling mempercayai antara yang satu dengan lainnya.
- 3) Dapat saling membantu antar individu dan mengembangkan kerja sama antar pribadi.
- 4) Pengenalan dan kepercayaan diri secara lebih mendalam dan mengarahkannya secara lebih baik.
- 5) Menumbuhkan rasa tanggung jawab baik terhadap dirinya maupun terhadap orang lain.
- 6) Dibandingkan dengan pengajaran individual, diskusi dapat lebih efektif dan efisien dalam prosesnya.

Langkah-langkah dalam metode diskusi:

- 1) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya
- 2) Dengan pimpinan guru, siswa membentuk kelompok diskusi, memilih pemimpin diskusi (ketua, sekretaris/ pencatat, pelapor), mengatur tempat duduk, ruangan sarana dan sebagainya
- 3) Para siswa berdiskusi di kelompoknya masing-masing sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain untuk menjaga serta memberi dorongan dan bantuan sepenuhnya

agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif supaya diskusi berjalan dengan lancar

4) Kemudian tiap kelompok diskusi melaporkan hasil diskusinya. Hasil- hasil diskusi yang dilaporkan ditanggapi oleh semua siswa (terutama bagi kelompok lain). Guru memberi ulasan dan menjelaskan tahaptahap laporan-laporan tersebut

5) Para siswa mencatat hasil diskusi tersebut, dan guru mengumpulkan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok.³⁸

c. Metode tanya-jawab

Sebagai metode *Remedial Teaching*, tanya jawab dilakukan dalam bentuk dialog antara guru dan murid yang mengalami kesulitan belajar dan dari hasil dialog itu murid akan memperoleh perbaikan dalam kesulitan belajarnya.³⁹ Berdasarkan jenis dan sifat kesulitan yang dihadapi murid, guru mengajukan beberapa pertanyaan, dan murid memberikan jawaban. Melalui serangkaian tanya jawab, guru mengajukan beberapa pertanyaan dan murid memberikan jawaban.⁴⁰ Melalui serangkaian tanya jawab, guru membantu murid untuk :

- 1) Mengenal dirinya secara lebih mendalam.
- 2) Memahami kelemahan dan kelebihan dirinya.
- 3) Memperbaiki cara-cara belajarnya.

³⁸Ibid., 114.

³⁹ Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, 182.

⁴⁰ Ibid., 182.

Dengan demikian kesulitan belajar yang dialaminya dapat diatasi sedikit demi sedikit. Dalam tanya jawab dapat dilakukan secara individual atau secara kelompok. Secara individual apabila dialog dilakukan antara guru dan seorang murid yang mengalami kesulitan belajar. Keuntungan metode tanya jawab sebagai metode

Remedial Teaching adalah antara lain:

- 1) Memungkinkan terbinanya hubungan yang lebih dekat antara guru dengan murid.
- 2) Dapat meningkatkan saling pemahaman antara guru dengan murid.
- 3) Dapat meningkatkan motivasi belajar murid.
- 4) Dapat lebih meningkatkan pemahaman diri pada murid.
- 5) Merupakan kondisi yang dapat menunjang pelaksanaan penyuluhan.
- 6) Dapat menumbuhkan rasa harga diri murid.

Langkah-langkah dalam metode tanya jawab⁴¹, yaitu:

- 1) Adanya pertanyaan yang berorientasi pada tujuan yang direncanakan
- 2) Menggunakan teknik bertanya dengan tepat
- 3) Menyusun pertanyaan
- 4) Memberikan penguatan pada peserta didik sesuai kualitas jawaban

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 107.

- 5) Melibatkan siswa lain untuk melengkapi/memperbaiki sebagian jawaban yang salah
 - 6) Menanggapi jawaban yang salah
 - 7) Bersedia menanggapi jawaban yang belum tuntas dibahas.
 - 8) Mengulang pertanyaan dengan kalimat lain yang lebih sederhana jika tidak ada jawaban dari siswa
 - 9) Menggunakan visualisasi untuk memperjelas pertanyaan yang diberikan
 - 10) Mengarahkan siswa untuk mencari jawaban yang tepat.⁴²
- d. Metode kerja kelompok

Metode ini hampir bersamaan dengan metode pemberian tugas dan diskusi. Dalam metode ini beberapa murid bersama-sama ditugaskan untuk mengerjakan suatu tugas tertentu. Kelompok dapat terdiri atas murid-murid yang mengalami kesulitan belajar yang sama atau dapat pula seorang atau beberapa orang saja yang mengalami kesulitan belajar. Yang terpenting dari kerja kelompok adalah interaksi di antara anggota kelompok, dan dari intraksi ini diharapkan akan terjadi perbaikan pada diri murid yang mengalami kesulitan belajar.

Dalam interaksi kelompok ada beberapa keuntungan antara lain:

⁴² Ibid., 107.

- 1) Adanya pengaruh kelompok yang dianggap cakap dan berpengalaman.
- 2) Kehidupan kelompok dapat meningkatkan minat belajar.
- 3) Dalam kelompok dapat dicapai adanya pemahaman diri dan saling memahami diantara anggota.
- 4) Kehidupan dan kerja kelompok dapat memupuk berkembangnya rasa tanggung jawab.⁴³

Langkah-langkah dalam kerja kelompok, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan tugas kepada siswa
 - 2) Menjelaskan apa tujuan kerja kelompok
 - 3) Membagi kelas menjadi beberapa kelompok
 - 4) Setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang kemajuan dan hasil kerja kelompok tersebut
 - 5) Guru berkeliling selama kerja kelompok tersebut berlangsung bila perlu member saran/pernyataan
 - 6) Guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok.⁴⁴
- e. Metode tutor sebaya

Yang dimaksud metode tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang murid yang ditunjuk atau ditugaskan untuk

⁴³ Mukhtar, *Pengajaran Remedial*, 71.

⁴⁴ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), 19-20.

membantu murid-murid tertentu yang mengalami kesulitan belajar. Bantuan yang diberikan oleh teman-teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang cukup baik. Hubungan antara murid yang satu dengan murid yang lain, pada umumnya terasa lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antara murid dengan guru.⁴⁵

Dalam pelaksanaannya, tutor ini dapat membantu teman-temannya secara individual maupun secara kelompok berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan guru. Ada beberapa keuntungan metode tutor sebaya adalah antara lain:

- 1) Adanya suasana hubungan yang lebih dekat dan akrab antara murid yang dibantu dengan murid sebagai tutor yang membantu
- 2) Bagi tutor sendiri, kegiatan remedial ini merupakan kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga menambah motivasi belajar.
- 3) Bersifat efisien artinya lebih banyak yang dibantu.
- 4) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri.

Langkah-langkah dalam metode tutor sebaya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pilihlah materi yang mungkin dapat dipelajari secara mandiri
- 2) Pilih siswa yang berkompeten dalam bidang tersebut

⁴⁵ Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, 184.

- 3) Bagilah siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, siswa yang pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor
- 4) Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi. Setiap kelompok dipandu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya.
- 5) Berilah waktu yang cukup untuk menyelesaikan materi tersebut. Yang menjadi bagian terpenting dalam pelaksanaan metode tutor sebaya ini adalah guru harus memberikan intruksi yang jelas kepada kelompok akan tugas-tugasnya terutama tugas bagi tutor dalam kelompok.⁴⁶

3. Maksud dan Tujuan Kegiatan *Remedial Teaching*

Diselenggarakannya kegiatan *remedial teaching* itu memiliki maksud dan tujuan, baik dalam arti luas atau ideal maupun dalam arti sempit atau operasional. Dalam arti luas atau ideal, kegiatan *remedial teaching* bertujuan memberikan bantuan baik berupa perlakuan pengajaran maupun berupa bimbingan dalam upaya mengatasi kasus-kasus yang dihadapi para peserta didik. Sedangkan dalam arti sempit atau operasional, kegiatan *remedial teaching* bertujuan untuk memberikan bantuan yang berupa perlakuan pengajaran kepada peserta

⁴⁶ L. Melvin Silberman, *101 Strategi Pembelajaran Aktif Terjemahan oleh Sarjuli, Ammar Adzfar, Sutrisno, dkk* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), 9-10.

didik yang lambat, sulit, gagal belajar, agar mereka secara tuntas dapat menguasai bahan pelajaran yang diberikan kepada mereka.⁴⁷

Secara lebih rinci tujuan pengajaran perbaikan adalah:

- a. Agar siswa dapat memahami dirinya, khusus prestasi belajarnya, dapat mengenal kelemahannya dalam mempelajari suatu bidang studi dan juga kekuatannya.
- b. Agar siswa dapat memperbaiki atau mengubah cara belajar kearah yang lebih baik.
- c. Agar siswa dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat.
- d. Agar siswa dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang dapat mendorong tercapainya hasil yang lebih baik.
- e. Agar siswa dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan kepadanya.⁴⁸

Dengan demikian, dalam proses belajar mengajar program atau kegiatan perbaikan itu bertujuan untuk membantu para peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, yang dengan bantuan tersebut mereka dapat mencapai tingkat penguasaan yang ditetapkan. Dan secara khusus pengajaran perbaikan bertujuan agar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan sekolah melalui proses perbaikan.

⁴⁷ Abror, *Psikologi*, 186.

⁴⁸ Rusmini, *Pengajaran Remedial*, 23-24.

4. Jenis-Jenis Kegiatan *Remedial Teaching*

Dalam hal menyusun program pembelajaran perbaikan (*remedial teaching*), sebelumnya guru perlu menetapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Tujuan pengajaran *remedial*.
- b. Materi pengajaran *remedial*.
- c. Metode pengajaran *remedial*.
- d. Alokasi waktu pengajaran *remedial*.⁴⁹

Pembahasan mengenai jenis-jenis *remedial teaching* tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor yang terkandung di dalam *remedial teaching* tersebut antara lain :

- a. sifat perbaikan yang pokoknya adalah⁵⁰:
 - 1) Menyederhanakan konsep-konsep yang kompleks.
 - 2) Menjelaskan konsep-konsep yang kabur.
 - 3) Memperbaiki konsep-konsep yang disalah tafsirkan.

- b. Jumlah peserta didik yang memerlukan

Adalah bagaimana seorang pendidik mengambil keputusan dalam menetapkan jumlah siswa yang memerlukan bantuan kegiatan perbaikan pada saat yang sama, sehingga kesulitan-kesulitan yang dialami perorangan masih sempat diperhatikan tanpa mengabaikan lainnya.

- c. Tempat kegiatan

⁴⁹ Ariana Restiana, *Psikologi Pendidikan Teori & Aplikasi* (Malang: UMM PRESS, 2015), 163-164.

⁵⁰ *Ibid.*, 187.

Adalah pendidik mempertimbangkan tempat yang dirasakan paling tepat untuk menyelenggarakan kegiatan perbaikan itu (di rumah, di ruang kelas, di ruang BP dan sebagainya). Ini dimaksudkan untuk memusatkan perhatian kepada pekerjaannya tanpa mengganggu yang lain.

d. Waktu penyelenggaraan⁵¹

Hal ini meliputi kapan (pagi, siang, sore, atau malam) dan berapa lama waktu yang diperlukan (30 menit, 45 menit dan sebagainya) sesuai dengan bobot masalah dan waktu yang tersedia.

e. Siapa yang memberikan

Yang terpenting dalam hal ini adalah pendidik yang bersangkutan, walaupun tidak menutup kemungkinan bantuan dari pihak lain yang dianggap tepat untuk memberikan bantuan (kakak peserta didik, teman sekelas dan sebagainya).

f. Metode yang digunakan

Dalam hal ini, metode yang digunakan tidak berbeda dari yang digunakan dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan faktor-faktor tujuan yang diinginkan. Kemampuan pendidik yang bersangkutan dan kemampuan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

g. Sarana atau alat yang sesuai dengan kegiatan tersebut

⁵¹ Ibid., 188.

Yang dimaksud adalah, buku-buku, lembaran kegiatan atau lembaran kerja, gambar dan sebagainya yang digunakan dalam proses remedial teaching.

h. Tingkat kesulitan belajar siswa

Sesuai dengan perbedaan kemampuan peserta didik, maka tingkat kesulitan belajar mereka juga akan mengalami perbedaan. Secara garis besar dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu ringan, sedang, dan berat.⁵²

Pada prinsipnya program pengajaran perbaikan atau remedial teaching itu lebih cepat dilaksanakan tentu saja akan lebih baik. Sehingga permasalahan mengenai kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik tidak semakin berlarut-larut.

Berdasarkan faktor-faktor yang terdapat dalam kegiatan remedial teaching, dapat dipilih dan ditentukan bentuk-bentuk kegiatannya, antara lain :

- a. Mengajarkan kembali (*re-teaching*) bahan yang sama, tetapi dengan cara penyajian yang berbeda. Dalam hal-hal sebagai berikut:
 - 1) Kegiatan belajar mengajar dalam situasi kelompok yang telah dilakukan.
 - 2) Melibatkan peserta didik pada kegiatan belajar.
 - 3) Memberikan dorongan (motivasi) kepada peserta didik Pada kegiatan belajar.

⁵²Ibid., 188.

- b. Bimbingan individu atau kelompok kecil, yaitu melakukan bimbingan secara individu atau kelompok kecil kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. sehingga masalah yang dihadapi dapat teratasi, tepat sasaran, dan tidak mengganggu peserta didik yang lain.
- c. Memberikan pekerjaan rumah (pr), yaitu memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah terkait dengan pelajaran yang sudah diajarkan ini biasanya misalnya, berupa soal-soal latihan. sehingga peserta didik terlatih dan lebih menguasai pelajaran dan dari hasil tugas tersebut pendidik dapat mengetahui tingkat penguasaan materi peserta didiknya.
- d. Menyuruh siswa mempelajari sendiri sumber-sumber yang ditunjuk pendidik, misalnya, dari buku-buku pelajaran, buku paket atau sumber-sumber lain yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- e. Menggunakan alat-alat audio-visual yang lebih banyak, yaitu semakin banyak pendidik menggunakan media pembelajaran maka akan semakin baik seperti penggunaan gambar-gambar, skema, ohp, media dua dimensi dan lain sebagainya. sebab alat bantu audio-visual itu sangat bermanfaat untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.
- f. Bimbingan ini dapat dilakukan oleh wali kelas, guru bidang studi, guru bp dan tutor.⁵³

⁵³Muchlis, *Ilmu Jiwa Belajar Pendidikan Agama Islam* (Jember: STAIN, 2000), 236.

Perlu kita sadari bawa *remedial teaching* berikut bentuk-bentuk kegiatannya bukanlah suatu resep yang pasti. Karena itu, perlu ketelitian dan kesungguhan serta kemampuan menggunakan sumber yang cukup. Hal ini penting untuk dimengerti guna menghindari tindakan yang salah dalam rangka pelaksanaan *remedial teaching* yang dimaksud.

5. Evaluasi *Remedial Teaching*

Aktivitas belajar, perlu diadakannya evaluasi. Hal ini penting karena dengan evaluasi kita dapat mengetahui apakah tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai atau tidak. Melalui evaluasi, dapat diketahui kemajuan-kemajuan belajar yang dialami oleh anak, dapat ditetapkan keputusan penting mengenai apa yang telah diperoleh dan diketahui anak, serta dapat merencanakan apa yang seharusnya dilakukan pada tahap berikutnya.⁵⁴ Dalam proses evaluasi tidak akan terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta kendala-kendalanya yaitu kesulitan belajar:

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataannya sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar

⁵⁴ Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, 198.

terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa yang lain.⁵⁵

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar juga dapat didefinisikan sebagai berikut :

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.⁵⁶

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan.⁵⁷

Jadi yang dimaksud dengan mengatasi kesulitan belajar adalah pemecahan atau penyelesaian kesulitan yang dihadapi oleh seseorang dimana tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar untuk

⁵⁵ Syah, *Psikologi*, 182.

⁵⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 1.

⁵⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 235.

memperoleh pengalaman-pengalaman baru dari hasil latihan sehingga ada perubahan tingkah laku .

Kesulitan belajar (*learning difficulty*) tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi.

Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.⁵⁸

Berdasarkan pengertian diatas jelaslah bahwa kualitas peserta didik adalah taraf kemampuan, kecerdasan dan kecakapan yang dimiliki peserta didik dalam memahami pelajaran. Karena tugas manusia (peserta didik) yang tergolong berkualitas, adalah manusia (peserta didik) yang dapat memahami pelajaran dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 110, yaitu :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ﴿١١٠﴾

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia dan menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar....(Al-Imran: 110)⁵⁹

⁵⁸Syah, *Psikologi*, 182.

⁵⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, 64.

Fenomena kesulitan belajar seorang peserta didik biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (misbehavior) peserta didik seperti kesukaan berteriak-teriak didalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering bolos dari sekolah.

b. Faktor-faktor Penyebab Timbulnya Kesulitan Belajar

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yaitu :

1) Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kurang mampuan psiko-fisik siswa.

2) Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa.⁶⁰

1) Faktor Intern Siswa

a) Aspek fisiologis kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas pelajar dalam mengikuti pelajaran.⁶¹ Sebab-sebab kesulitan belajar yang bersifat fisik antara lain :

⁶⁰Syah, *Psikologi*, 183.

⁶¹Zainuddin Al Haj Zaini, *Psikologi Pendidikan* (Jember: Pustaka Radja, 2012), 77.

- b) Karena sakit, seorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya sehingga saraf sensorik dan motoriknya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui inderanya tidak dapat diteruskan ke otak. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mengetahui kesehatan peserta didiknya, barangkali sakitnya yang menyebabkan prestasinya merendah.
- c) Karena kurang sehat, anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat, dan pikiran terganggu. Karena itu, seorang pendidik harus meneliti kadar gizi makanan dari peserta didik.
- d) Karena cacat tubuh, ini dibedakan menjadi dua. *Pertama* cacat tubuh yang ringan, seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, dan gangguan psikomotor. *Kedua* cacat tubuh yang tetap, seperti buta, tuli, bisu, hilang tangan dan kakinya.⁶²

Jadi, faktor penyebab kesulitan belajar yang bersifat fisik ini yaitu faktor yang berasal dari lahiriyah atau luar peserta didik itu sendiri. Dan gejala faktor ini dapat segera diketahui karena dapat dilihat oleh panca indra.

- a) Sebab-sebab kesulitan belajar yang bersifat psikologis

⁶²Widiodo Supriyono, *Psikologi*, 79-80.

Belajar memerlukan kesiapan rohani dan ketenangan dengan baik. Jika kesiapan rohani dan ketenangan tidak ada pada peserta didik, maka belajar sulit dapat masuk. Aspek psikologis, banyak faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran pelajar adalah tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi.⁶³ Faktor psikologis ini meliputi :

- (1) Intelegensi, setiap orang mempunyai inteligensi yang berbeda-beda. Ada yang pandai, ada yang sedang, dan ada yang lemah sehingga dalam menangkap pelajaran pun tiap orang berbeda-beda ada yang cepat dan ada yang lambat.
- (2) Bakat, bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda, seseorang yang berbakat musik mungkin dibidang lain akan ketinggalan.
- (3) Minat, tidak adanya minat seorang peserta didik terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar.
- (4) Motivasi, motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, sedangkan mereka yang motivasinya lemah akan mudah putus asa, suka

⁶³Zaini, *Psikologi*, 77.

mengganggu kelas sehingga akibatnya mengalami kesulitan belajar.

- (5) Faktor kesehatan mental, dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelektual, tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental dan emosional. Hubungan kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik.
- (6) Tipe-tipe khusus seorang pelajar, kita ketahui bahwa tipe-tipe belajar seorang anak ada yang visual (belajar dengan melihat), auditorial (belajar dengan mendengar), dan motorik (belajar dengan melakukan). Oleh karenanya seorang pendidik harus mengetahui tipe-tipe belajar peserta didiknya.⁶⁴

Untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar dari faktor psikologis ini perlu ketelitian dan kecermatan. Karena, faktor ini tidak dapat diamati oleh panca indra tetapi hanya dapat dilihat dari gejala-gejala yang muncul dari peserta didik itu sendiri. Misalnya, gejala yang muncul dari peserta didik acuh tak acuh terhadap pelajaran, mudah putus asa, suka mengganggu kelas, mungkin ini disebabkan oleh faktor motivasi yang kurang atau tidak sesuai dengan bakatnya dan lain sebagainya.

⁶⁴Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 233-237.

Sedangkan menurut Syah faktor intern siswa meliputi gangguan atau kurang mampuan psiko;fisik siswa, yaitu :

- (1) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.
- (2) Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- (3) Yang bersifat psikomotorik (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).⁶⁵



⁶⁵Syah, *Psikologi*, 183.

2) Faktor Ekstern Peserta Didik

Faktor ekstern peserta didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik. Faktor ini dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi juga dapat sebagai faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik, contohnya: ketidakharmonisan hubungan ayah dan ibu, dan rendahnya ekonomi keluarga.⁶⁶

b) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan secara berkesinambungan, tetapi ini juga dapat sebagai faktor penyebab kesulitan belajar, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk, seperti dekat pasar, kondisi guru, serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.⁶⁷

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat ini meliputi :

(1) Faktor media masa, seperti TV, majalah, buku-buku komik, dan lain-lain yang ada disekitar kita. Hal itu akan

⁶⁶Ibid., 218.

⁶⁷Ibid., 218.

menghambat belajar apabila peserta didik terlalu banyak waktu yang dipergunakan untuk itu sehingga lupa akan tugas belajarnya.

(2) Lingkungan Sosial, yang termasuk lingkungan sosial yang mempengaruhi belajar adalah masyarakat dan tetangga serta teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa.⁶⁸

(a) Teman bergaul, teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Teman yang buruk misalnya suka bermain, suka berkelahi, suka bolos ini juga dapat mempengaruhi belajar peserta didik. Sebaliknya teman yang baik akan memberikan semangat dalam belajar.

(b) Lingkungan tetangga, corak tetangga yang jelek misalnya judi, penganggur, ini akan mempengaruhi anak-anak yang sekolah. Sebaliknya jika tetangga terdiri dari pelajar, mahasiswa, dosen, maka akan mendorong peserta didik untuk giat dalam belajar.

(c) Aktivitas dalam masyarakat, terlalu banyak berorganisasi dan kursus ini-itu akan menyebabkan belajar anak menjadi terbengkalai. Oleh karena itu,

⁶⁸Zaini, *Psikologi*, 79.

orang tua harus mengawasi kegiatan ekstra diluar belajar anaknya.⁶⁹

(3) Lingkungan nonsosial

Yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal seseorang, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu yang digunakan belajar.⁷⁰

Dari uraian di atas, dapatlah disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar harus dipahami dan dimengerti oleh pendidik. Sehingga seorang pendidik lebih hati-hati dalam melakukan diagnosis, agar usahanya dapat berhasil dengan baik.

6. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam yaitu upaya dalam memberikan bimbingan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (Pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini dapat berwujud: (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuhkan kembangkan agama Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidup yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam ketrampilan

⁶⁹Dalyono, *Psikologi*, 246.

⁷⁰Zaini, *Psikologi*, 79.

hidupnya sehari-hari ; (2) segenap fenomena/ peristiwa perjumpaan anantara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Kepribadian utama tersebut seringkali beliau mengatakan dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam.

Sementara Zuhairini, Abdul Ghafir dan Slamet A. Yusuf dalam bukunya Metode Khusus Pendidikan Agama Islam menyatakan pendidikan Agama berarti usaha-usaha sistematis dan praktis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

1) Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar ideal pendidikan Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah dan sunnah Rasulullah saw. Kalau pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi Al-Quran dan Hadist-lah yang menjadi fundamennya. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam, kebenarannya tidak dapat diragukan lagi. Sedangkan Sunah Rasulullah SAW. Yang dijadikan landasan pendidikan agama Islam adalah berupa perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah SAW dalam bentuk isyarat.

Yang dimaksud dengan pengakuan dalam bentuk isyarat adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh sahabat atau orang lain dan Rasulullah membiarkannya. Perbuatan atau kegiatan serta kejadian itu terus berlangsung. Sebagaimana firman Allaha SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 71:

... وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

Artinya: ... dan barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, dia menang dengan kemenangan yang agung. (Q.S. Al-Ahzab)⁷¹

Ayat tersebut tegas sekali mengatakan bahwa apabila manusia telah mengatur seluruh aspek kehidupan (termasuk pendidikannya) dengan kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya, maka akan bahagialah hidupnya dengan sebenar-benarnya, baik didunia maupun diakhirat nanti.

Dengan demikian, jelaslah bahwa dasar pendidikan agama Islam dan sekaligus sebagai sumbernya adalah Al-qur'an dan Al-Hadist.

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang

⁷¹DEPAG RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, 427.

membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola takwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini ada beberapa tujuan pendidikan agama Islam yaitu:

a) Tujuan Umum⁷²

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum itu tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenarannya. Tahap-tahapan dalam mencapai tujuan itu pada pendidikan formal

⁷² Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 29..

dirumuskan dalam bentuk tujuan kurikuler yang selanjutnya dikembangkan dalam tujuan instruksional.

b) Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup didunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

c) Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik.

d) Tujuan Operasional

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah

dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional.

Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan ketrampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan ketrampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, meyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dan kaifiyat shalat, akhlak dan tingkah laku.

3) Fungsi Pendidikan Agama Islam⁷³

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, kurikulum pendidikan Agama Islam untuk sekolah/ madrasah berfungsi sebagai berikut :

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut

⁷³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 133.

dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.⁷⁴
- f) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang Agama Islam agar bakat

⁷⁴ Ibid., 134.

tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Dalam Undang- undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 30 juga menyatakan bahwa:

Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/menjadi ahli ilmu agama.⁷⁵



⁷⁵Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

BAB III

METODE PENELITIAN

Salah satu komponen penting dalam penelitian adalah metode penelitian. Dengan menggunakan metode yang tepat, sehingga peneliti dapat melakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Dalam suatu penelitian dituntut adanya teknik tertentu untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Sehingga dapat berhasil dengan baik untuk memahami dan memecahkan masalah penelitian, penentuan objek, penelitian teknik pengumpulan data, analisis data, serta validitas data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga dengan metode etnografi kerana pada awalnya metode ini lebih banyak di gunakan untuk penelitian di bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁷⁶

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana seorang peneliti adalah sebai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2014), 8.

secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷⁷

Deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bermaksud untuk membuat penginderaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian.⁷⁸

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Jember yang terletak di Jalan Jambu No. 17 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. SMKN 1 Jember ini terletak pada posisi yang strategis untuk kegiatan pembelajaran. Lokasinya berada pada jarak 100 m dari jalan raya, maka suara kepadatan lalu lintas tidak terdengar sehingga suasananya tenang. Dari segi pemandangan pun sangat indah karena banyaknya pepohonan yang tumbuh di sekitar lokasi hingga suasana sejuk yang terlihat membuat proses KBM berjalan dengan kondusif.

Sistem keamanan sekolah juga bisa dikatakan baik dengan adanya penjaga pintu gerbang sekolah yang sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Adanya beberapa petugas kebersihan sangat membantu sehingga tingkat kebersihannya tergolong baik. Pengaturan sanitasi pun cukup baik. Di sekolah ini juga sudah ditemukan adanya iklim kedisiplinan akan tata tertib dengan

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian*, 9.

⁷⁸Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 18.

didukung pula dengan interaksi yang baik antar individu sehingga sangat kental dengan prinsip kekeluargaan.

C. Subyek Penelitian

Untuk menentukan subyek dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin di sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁷⁹

Sumber data utama, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung, dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala Sekolah SMKN 1 Jember
2. Guru Mata Pelajaran PAI kelas XI Tata Niaga SMKN 1 Jember
3. Waka Kurikulum SMKN 1 Jember
4. Waka Kesiswaan SMKN 1 Jember
5. Siswa kelas XI SMKN 1 Jember
6. TU SMKN 1 Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 219.

dokumentasi. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.⁸⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Metode Observasi atau Pengamatan

Reaksi yang khas ketika memikirkan pengumpulan data kualitatif adalah dengan berfokus pada jenis data aktual dan prosedur pengumpulannya. Akan tetapi pengumpulan data melibatkan lebih banyak dari itu. Pengumpulan data mencakup pencarian izin, pelaksanaan strategi *sampling* kualitatif yang baik, mengembangkan cara-cara untuk merekam informasi, baik secara digital maupun pada kertas, menyimpan data, dan mengantisipasi persoalan etika yang mungkin muncul. Dalam proses pengumpulan data di lapangan, peneliti sering kali memilih untuk melakukan hanya wawancara dan pengamatan.⁸¹

Observasi dalam kamus Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Sedangkan menurut Bungin, observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Dari beberapa pendapat terdapat satu kesamaan bahwa observasi adalah pengamatan terhadap satu objek yang diteliti baik secara langsung

⁸⁰Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 47.

⁸¹John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 205.

maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang dikumpulkan dalam penelitian.

Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi tidak menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti.⁸²

Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikan. Observasi menurut kenyataannya, melukiskannya dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah.⁸³

Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan dimana peneliti disini hanya sekedar mengamati pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas XI Tata Niaga di SMKN 1 Jember.

Adapun data yang ingin diperoleh penulis adalah:

- 1.) Proses kegiatan *remedial teaching* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada bidang studi PAI di kelas XI Tata Niaga.
- 2.) Langkah-langkah *remedial teaching* di kelas XI Tata Niaga.
- 3.) Kendala pelaksanaan *remedial teaching* di kelas XI Tata Niaga.

b. Metode *Interview* atau Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dari

⁸²Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 104.

⁸³Nasution, *Metode Research*, 106.

wawancara peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih obyektif tentang masalah yang diselidikinya.⁸⁴

Menurut Sudjana, wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*).⁸⁵

Dalam praktiknya peneliti senantiasa terikat dengan tujuan wawancara yaitu mengungkapkan informasi yang sesuai dengan kategori/sub kategori penelitian.⁸⁶

Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁸⁷

Metode ini digunakan penulis untuk mendapatkan data tentang:

- 1) Implementasi *remedial teaching* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Jember.
- 2) Langkah-langkah *remedial teaching* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
- 3) Kendala *remedial teaching* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada bidang studi PAI.
- 4) Data-data tentang implementasi *remedial teaching* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

⁸⁴Nasution, *Metode Research*, 113-115.

⁸⁵Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 130.

⁸⁶Satori, *Metodologi Penelitian*, 132.

⁸⁷Sugiyono, *Metode Penelitian*, 232.

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, diantaranya mewawancarai Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru Mata Pelajaran PAI kelas XI Tata Niaga SMKN 1 Jember, siswa kelas XI Tata Niaga SMKN dan informan lain terkait dengan masalah yang dibahas.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸⁸

Dokumentasi, dari asal dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁸⁹

Peneliti dapat memperoleh data-data dari beberapa sumber dokumen ataupun yang lain yang bisa mendukung penelitian.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Sejarah singkat berdirinya SMKN 1 Jember
2. Profil dan letak geografis SMKN 1 Jember
3. Visi, Misi dan Tujuan SMKN 1 Jember
4. Data Ekstra Kulikuler SMKN 1 Jember

⁸⁸Ibid., 240.

⁸⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 201.

5. Denah SMKN 1 Jember
6. Data guru-guru, siswa dan karyawan serta struktur organisasi SMKN 1 Jember.
7. Data-data prestasi belajar siswa yang mengikuti *Remedial Teaching* pada bidang studi PAI di SMKN 1 Jember.

E. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data.⁹⁰

Menganalisis teks dan beragam bentuk data yang lain merupakan tugas yang menantang bagi peneliti kualitatif. Menentukan bagaimana menyajikan data dalam bentuk table, matriks, dan narasi memberikan tantangan tersendiri. Sering kali peneliti kualitatif menyamakan analisis data dengan pendekatan untuk analisis data teks gambar.⁹¹ Sedangkan menurut Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁹²

Seperti telah disebutkan diatas penelitian kualitatif tidak terlepas dari penemuan data kuantitatif. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dengan langkah-langkah berikut ini:

⁹⁰Penyusun, *Pedoman Penelitian*, 47.

⁹¹John W., *Penelitian Kualitatif*, 250.

⁹²Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246.

1. Menganalisis data di lapangan, yaitu analisis yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang merupak hasil wawancara terpimpin dengan beberapa guru mata pelajaran PAI dan siswa, dipilah-pilah dan difokuskan sesuai dengan fokus penelitian dan masalah yang terkandung didalamnya. Bersamaan dengan pemilihan data tersebut, peneliti memburu data baru.
2. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh, data ini dianalisis dengan cara membandingkan dengan data-data yang terdahulu. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:
 - a. Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analisis
 - b. Merencanakan tahapan pengumpulan data dengan hasil pengamatan sebelumnya
 - c. Menuliskan komentar pengamat mengenai gagasan yang muncul
 - d. Menuliskan memo bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji
 - e. Menggali sumber-sumber perpustakaan yang relevan selama penelitian berlangsung
3. Setelah proses pengumpulan data selesai, maka peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan *metode deskriptif*, yaitu jenis penelitian yang bertujuan membuat gambaran (*deskripsi*) mengenai situasi-sitiasi atau kejadian-kejadian.

Adapun tujuan dari metode deskriptif ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada
- b. Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktik-praktik yang berlaku
- c. Melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat komparasi

Selain itu proses analisis data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) *Data Reduction* (Rediksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah (calon) peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.⁹³

Reduksi data digunakan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan dan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 247.

diverivikasikan. Hal ini dilakukan dengan cara memilih-milih data yang dibutuhkan atau sesuai dengan fokus penelitian.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut Miles dan Huberman penyajian data merupakan langkah untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

Indikator peneliti telah memahami apa yang didisplaykan adalah menjawab pertanyaan, apakah anda tahu, apa isi yang didisplaykan.⁹⁴

Penyajian data dilakukan setelah data diperoleh selama penelitian, kemudian dipaparkan. Dalam pelaksanaan penelitian, penulis yakin bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

3) *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih reman-remang atau gelap sehingga setelah

⁹⁴Satori, *Metodologi Penelitian*, 219.

diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori pada *display* bila telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan yang kredibel adalah jawaban atas perumusan masalah atau pernyataan peneliti. Dalam kesimpulan dikemukakan secara singkat dan padat tentang kebenaran dan terbuktinya suatu hipotesis atau sebaliknya.⁹⁵

Dalam tahap ini peneliti akan menganalisa kesimpulan-kesimpulan hasil dari penelitian lapangan yang bersifat sementara, karena hasil kesimpulan tersebut dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap penelitian berikutnya. Maka dari itu, peneliti perlu meninjau kembali obyek penelitian guna menguji kebenaran hasil dari penelitian tersebut yang selanjutnya akan mengembangkan hasil penelitian ini dengan berbagai metode dan kesepakatan dari pihak yang bersangkutan.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan penelitian untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan.⁹⁶

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan membuktikan oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Dalam hal ini, (calon) peneliti menggunakan triangulasi.

⁹⁵Satori, *Metodologi Penelitian*, 247-253.

⁹⁶Penyusun, *Pedoman Penelitian*, 47.

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber.

Dalam penelitian ini pemeriksaan datanya peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu:

1. Triangulasi sumber berguna untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mendeskripsikan dan mengkatagorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari sumber-sumber yang berupa manusia maupun non manusia. Dengan kata lain dalam tahap ini merupakan tahap pengumpulan data dengan dengan mencocokkan hasil dari teknik-teknik pengumpulan data.
2. Triangulasi metode berguna untuk mengecek kredibilitas penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan mengecek kredibilitas akan beberapa sumber dan dengan metode yang sama. Dengan kata lain dalam tahap ini merupakan tahap verifikasi/memilah-milah data yang cocok dengan obyek penelitian.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulis laporan.⁹⁷

⁹⁷Tim Penyusunan, *Pedoman Penulisan*, 48.

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian menurut Lexy J. Moleong adalah:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap di mana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan obyek studi.⁹⁸

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Dr. Khotibul Umam, M.A dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal hingga diseminarkan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SMKN 1 Jember karena strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat perizinan penelitian dari pihak kampus. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak SMKN 1 Jember untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

⁹⁸ Kasiram, *Metodologi Penelitian kuantitatif-Kualitatif* (Yogyakarta: UIN-MALIKIPRESS, 2010), 281.

d. Menjajagi dan menilai keadaan lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Waka kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru bidang studi PAI, TU dan siswa.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, pena, buku catatan, kertas, dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun disamping itu peneliti hendaknya mempersiapkan diri mulai dari pemahaman akan latar belakang penelitian, berperan serta sambil mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti juga harus mempersiapkan fisik, mental dan sebagainya.

Menurut Kasiram dalam bukunya, agar bisa masuk ke lokasi penelitian dengan mulus, maka ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan, yakni:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta dalam mengumpulkan data
- d. Tahap analisis data.⁹⁹

3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data dianalisis, kemudian kegiatan peneliti dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk direvisi. Berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing kemudian direvisi kembali oleh peneliti. Kegiatan ini terus dilakukan oleh peneliti sehingga pembimbing menyatakan hasil penelitian ini siap untuk diuji.

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

Dalam bukunya Mundir hal yang dilakukan dalam tahap analisis data yaitu:

- a. Konsep dasar analisis data
- b. Merumuskan tema dan merumuskan hipotesis.¹⁰⁰

⁹⁹ Kasiram, *Metodologi Penelitian*, 285-288.

¹⁰⁰ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Press, 2013), 61-65.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk dikemukakan dalam penelitian ini. Hal ini karena obyek penelitian merupakan tempat pusat informasi data yang diambil peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Adapun gambaran obyek penelitian ini akan membicarakan secara umum tentang keberadaan SMKN 1 Jember. Gambaran obyek ini memaparkan secara garis besar mengenai:

1. Sejarah Singkat SMKN 1 Jember¹⁰¹

Awal berdiri tahun 1955 dengan nama Sekolah Menengah Ekonomi Tingkat Atas (SMEA) Negeri Jember dan bertempat di SD Negeri Cantikan Jl. Trunojoyo Gg. V Jember. Jumlah siswa tahun itu adalah 80 siswa yang terbagi dalam 2 kelas. Sekolah dipimpin oleh Bapak Darmodjo Hardjo wikarto yang pernah mengenyam pendidikan di Amerika Serikat dan mendapat Master Of Art di bidang Akuntansi.

Berkat upaya yang gigih dengan mengumpulkan botol – botol kosong, buah kelapa, koran-koran bekas oleh siswa dan masyarakat , tahun 1958 gedung baru sekolah dengan 4 ruang belajar berdiri di Jalan KH. Wahid Hasyim sekarang (sekitar GNI Jember). Dan inilah satu – satunya sekolah di Jember yang dibangun dengan cara demikian sehingga oleh

¹⁰¹TU SMKN 1 Jember, *Dokumentasi*, Jember, 18 Agustus 2017.

masyarakat waktu itu dijuluki SMEA Botol Kosong. Tahun 1958 ini juga Bapak Darmodjo Hardjowikarto ke Amerika Serikat untuk tugas belajar dan ditunjuk pejabat sementara Kepala Sekolah, Bapak Sumarso sampai dengan tahun 1962.

Berikut nama-nama Kepala Sekolah dari tahun ke tahun:

- Tahun 1962 – 1984 **Bapak Samidhi Tjiptosowirjo**
- Tahun 1984 – 1990 **Bapak Moelyono**
- Tahun 1990 – 1994 **Bapak Drs. Wasito soenarjo**
- Tahun 1994 – 1997 **Bapak Drs. Muchdianto**
- Tahun 1997 – 2000 **Bapak Sardjono SH**
- Tahun 2000 – 2009 **Bapak Sunyoto, S.Sos.**
- Tahun 2009 – 2017 **Bapak Drs. Lutfi Isa Anshori, MM**
- Tahun 2017-sekarang **Bapak Drs. H.Furqon Adi Sucipto, MM**

Tabel 4.1
Data Ruang

No	Jenis ruang	Jml Rwg	Jml kondisi rwg			Keterangan
			Baik	R.sdg	R.brt	
I	Rwg. Pembelajaran					
	1.R. Kelas	30	30			
	2.R.Lab Komputer	5	5			
	3.R. Praktik Siswa	2	2			
	Jumlah I	37	37			
II	Rwg. Administrasi					
	1.R. Kasek	1	1			
	2.R. Tata Usaha	1	1			
	3.R.BK	1	1			
	Jumlah II	2	2			

III	Rwg. Penunjang					
	1.R. Perpustakaan	1	1			
	2.R. Aula	1	1			
	3.R.Ibadah	1	1			
	Jumlah III	2	2			
	Total Ruang	43	43			

2. Keadaan Guru di SMKN 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Tabel 4.2
Kode Nama Guru
SMKN 1 Jember
Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kode	Nama Guru	Kode	Nama Guru
1	Drs. Furqon Adi Sucipto, M.M.	36	Abdul hamid, S.Pd.
2	Dra.Imam Supardi	37	Ach. Hariadi, BA
3	Dra.Hj. Suharlin	38	Titik Rahayu, S.Pd.
4	Dra. Sri Sayekti	39	Septiana Dwi Indriati, S.Kom.
5	Ninuk Hermawati, S.Pd.	40	Sofian, S.Pd.
6	Drs. Djoko Soelarso, M.Pd.	41	Dra. Riskiyatus Syafa'ah
7	Suwarno, S.Pd.	42	Fadilah Arifin, S.Pd.
8	Drs. Madkhudori	43	Heni Kristiana, S.Pd.
9	Ratu Fatimah Sb, S.Pd.	44	Nurlaila, S.Pd.
10	Agus Wardoyo, S.E.	45	Tutik Ernawati, S.Pd.
11	Suharti, S.Pd.	46	Rifka Novianti, S.Pd.
12	Drs. Achmad Supadi	47	Rulianti K., S.Kom., M.M.
13	Drs. Salendri Fauzi	48	Anton Wahyullah, S.Pd
14	Drs. Munfa'at, M.Pd.	49	Agus Iksanayah Amd. Ak
15	Dra. Kantun	50	M. Imron, S.E.
16	Drs. Marno Tulus	51	Syah Oktavy, S.E.
17	Dede Haryono, S.Pd., M.P.	52	Muhjiad Ardiyansyah
18	Dra. Erma Mufidah	53	Ahmad Putra Akbar, S.Pd.
19	Dra. Yusi Isfandiyati	54	Eka Meilia Sari.S.Pd.
20	Ismi Saadah S.Pd., M.Pd.	55	Muhammad Murti

			Hanafi S.Kom.
21	Tri widya Agustina, S.Pd.	56	Nike Arif Budiarto, S.Pd.
22	Drs. Hadi Siswoyo	57	M. Ainul Yaqin, S.Pd.I.
23	Syahronip Purnaisi, S.Pd.	58	Rina Yuastri, S.Pd.
24	Drs. M. Yusuf	59	Ony Rachmawati. S.Kom.
25	Abd. Rahman, S.Pd.	60	Moch. Ali, S.Pd., M.Pd.
26	Drs. Hadi Sutresno Setjo	61	Ali Humaidi Butoh, S.Pd.
27	Drs. Junaidi	62	Rahayu Fitriarningsih, S.Pd.
28	Suyidno S.Pd.	63	Dyla Putry Rafitasary, S.Pd.
29	Edy Teguh Wiyana, S.Pd.	64	Abd. Muid Dwi Saputro, S.Sn.
30	Riyadi Arianto, S.Pd.	65	Abd. Haris, S.Pd.I.
31	Sri Lantur P., S.Pd., M.Pd.	66	Sulfiah S.Pd.I.
32	Bambang Sutresno, S.Pd.	67	Feriq Prio Handoko
33	Poegoeh Koemiadi, S.E.	68	Dra. Hj. Eni Kunanti, M.Pd.
34	Siti Mawaddah, S.Pd.	69	Agus santoso, S.Pd.
35	Eka Wartanningsih, S.E, M.Pd.	70	Walid Septa AP, S.Pd.

3. Profil dan letak geografis SMKN 1 Jember¹⁰²

- a. Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Jember.
- b. Alamat : Jalan Jambu No. 17 Patrang
- c. Telepon : Kode Wilayah : 0331 Nomor : 483 108
- d. Faximail : Kode Wilayah : 0331 Nomor : 429 690
- e. E-mail : smknegeri1jember@yahoo.com
- f. Website : www.smknegeri1jember.sch.id
- g. Propinsi : Jawa Timur
- h. Otonomi Daerah : Pemerintah Kabupaten Jember

¹⁰²TU, *Dokumentasi*, Jember, 18 Agustus 2017.

- i. Kecamatan : Patrang Kelurahan : Patrang
- j. Kepala Sekolah : 1.) Nama : Drs. H. Furqon Adi Sucipto, MM
 : 2.) NIP. : 19621110 198703 1 020
 : 3.) Pangkat : Pembina Tk 1/IV b
 : 4.) Tgl SK Ka. Sek : 30 Desember 2016
 : 5.) No. SK Ka. Sek : 82.2/2153/212/2016
 : 6.) TMT SK Ka. Sek : 30 Desember 2016
 : 7.) Penerbit SK Ka.Sek : Gubernur Jawa Timur
- k. Bidang Keahlian : 1.) Bisnis dan Manajemen
 : 2.) Pariwisata
 : 3.) Teknologi dan informasi
- l. Paket keahlian : 1.) Akuntansi (A)
 : 2.) Administrasi Perkantoran (A)
 : 3.) Penjualan (A)
 : 4.) Usaha Jasa Pariwisata (A)
 : 5.) Broadcast (A)
 : 6.) Multimedia (A)
- m. Jumlah siswa : 1.516
- n. Organisasi Penyelenggaraan : Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kab.
 Jember.
- o. No. Rekening Bank : BRITAMA BRI CABANG 0021 Jember
 : No. Rek. 0021-01-03215-50-2.

Letak geografis SMKN 1 Jember yang terletak di Jalan Jambu No. 17 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. SMKN 1 Jember ini terletak pada posisi yang strategis untuk kegiatan pembelajaran. Lokasinya berada pada jarak 100 m dari jalan raya, maka suara kepadatan lalu lintas tidak terdengar sehingga suasananya tenang. Dari segi pemandangan pun sangat indah karena banyaknya pepohonan yang tumbuh di sekitar lokasi hingga suasana sejuk yang terlihat membuat proses KBM berjalan dengan kondusif.

Sistem keamanan sekolah juga bisa dikatakan baik dengan adanya penjaga pintu gerbang sekolah yang sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Adanya beberapa petugas kebersihan sangat membantu sehingga tingkat kebersihannya tergolong baik. Pengaturan sanitasi pun cukup baik. Di sekolah ini juga sudah ditemukan adanya iklim kedisiplinan akan tata tertib dengan didukung pula dengan interaksi yang baik antar individu sehingga sangat kental dengan prinsip kekeluargaan.¹⁰³

Dan hal tersebut sesuai dengan fakta yang ada, setelah peneliti melakukan observasi langsung ke tempat subyek penelitian.

4. Visi dan Misi dan Tujuan SMK Negeri 1 Jember¹⁰⁴

a. Visi

Menghasilkan tamatan yang professional, mampu bersaing secara Nasional maupun Internasional, beriman dan bertaqwa, cinta bangsa dan Negara Indonesia.

¹⁰³ Amari, *Wawancara Dengan TU*, Jember, 23 Juli 2017.

¹⁰⁴ TU, *Dokumentasi*, Jember, 18 Agustus 2017.

b. Misi

- 1) Menyiapkan tamatan agar memiliki kemampuan professional yang berstandar Nasional maupun Internasional pada bidang pekerjaan Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Penjualan, Usaha jasa Pariwisata, Multimedia, dan berwira usaha.
- 2) Membekali peserta didik dengan ketrampilan dan kemampuan akademis agar dapat mengembangkan dirinya secara berkelanjutan.
- 3) Mengubah peserta didik dari status beban menjadi asset pembangunan yang produktif dan berakhlaq mulia.
- 4) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal yang berorientasi kepada pencapaian kompetensi berstandar Nasional maupun Internasional dengan tetap mempertimbangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif kepada warga sekolah.
- 6) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- 7) Mengembangkan dan mengintensifkan hubungan sekolah dengan DU/DI dan Instansi lain yang telah memiliki reputasi Nasional dan Internasional.
- 8) Menerapkan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2000 dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan *stake holders*.

c. Tujuan Sekolah¹⁰⁵

Dalam jangka menengah (3 tahun) SMK Negeri 1 Jember memenangkan pencapaian :

- 1) Jumlah siswa lulusan uji kompetensi masing-masing program keahlian terserap di DU/DI relevan mencapai 50%.
- 2) Jumlah siswa lulusan uji kompetensi yang menjadi wirausahawan / bekerja mandiri 20%.
- 3) Jumlah siswa lulusan Ujian Nasional Matematika pada Program Keahlian Akuntansi memperoleh nilai minimal 6,0 sebanyak 50%. Untuk PK lain 5,6 sebanyak 50%.
- 4) Jumlah siswa peserta Ujian Nasional Bahasa Inggris pada Program Akuntansi minimal memperoleh nilai 7,51 atau TOEIC 505 sebanyak 50% dan PK lain 7,01 atau TOEIC 405 sebanyak 50%.
- 5) Jumlah siswa peserta Ujian Nasional Bahasa Indonesia pada PK Akuntansi minimal 7,0 sebanyak 60%. dan PK lain 7,0 sebanyak 50%.
- 6) Menyelenggarakan minimal 4 mata diklat non Bahasa Inggris menggunakan pengantar Bahasa Inggris pada PK Akuntansi, dan untuk PK lain minimal 1 mata diklat.
- 7) Menerapkan manajemen sekolah dengan standar ISO 9001:2000 .

¹⁰⁵TU SMKN 1 Jember, *Dokumentasi*, Jember, 18 Agustus 2017.

- 8) Mampu mewakili Indonesia pada ASEAN SKILLS COMPETITION bagi PK Akuntansi. Dan Program Keahlian lain mampu menjadi Juara 2 PKS Tingkat Nasional.

d. Data Ekstrakurikuler¹⁰⁶

- | | |
|-----------------|--------------------------|
| 1) Basket | : Anton Wahyullah, S.Pd |
| 2) Rohis | : M. Ainul Yaqin S.Pd.I |
| 3) Musik | : Drs. Madkhudori |
| 4) Pecinta Alam | : Eko Rudi Hartono |
| 5) Bola Volly | : Muhjiadi Ardiyansah |
| 6) Paskibra | : Fadhillah Arifin, S.Pd |
| 7) PMR | : Moh. Ali |
| 8) Pramuka | : Anton Wahyullah, S.Pd |
| 9) Sepak Bola | : Dhani Asmara |
| 10) Seni Tari | : Nurlaelah, S.P.d |
| 11) Theater | : Aris Mulyadi |

B. Penyajian dan Analisis Data

Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab I bahwa penelitian ini menggunakan metode observasi, interview, dan dokumenter sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan subyek dan obyek yang diteliti dalam penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dipaparkan secara rinci tentang subyek yang diteliti dan hal tersebut mengacu pada perumusan masalah, adalah sebagai berikut:

¹⁰⁶TU SMKN 1 Jember, *Dokumentasi*, Jember, 18 Agustus 2017.

1. Perencanaan *remedial teaching* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI Tata Niaga di SMKN 1 Jember.

Implementasi *remedial teaching* pada mata pelajaran PAI yang berusaha untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Maka sesuai dengan tujuan diadakannya *remedial teaching* yang sasaran utamanya membantu siswa dan diharapkan bisa mempercepat dalam proses perbantuan serta dapat mengimbangi prestasi yang diraih oleh teman sekelas.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 14 agustus 2017 berkaitan dengan implementasi *remedial teaching* (pengajaran *remedial*) dalam proses pembelajaran di SMKN 1 Jember masih terdapat hambatan terutama pada mata pelajaran PAI di sana dan perlu dicarikan pemecahannya demi terwujudnya proses pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 dan untuk meningkatkan tingkat kecerdasan siswa yang mengalami kesulitan belajar, serta mengenai program yang ingin di capai dalam proses pembelajaran yaitu dalam meningkatkan mutu sekolah dengan meningkatkan kegiatan remedi dan pengayaan, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.¹⁰⁷

Dan hal tersebut di perkuat dengan pernyataan Waka Kurikulum SMKN 1 Jember sebagai berikut:

“...dalam pengembangan SMKN 1 Jember ada yang kami programkan dalam peningkatan Sumber Daya Manusia baik dari

¹⁰⁷Observasi, *Remedial Teaching*, Jember, 17 Agustus 2017.

segi siswa maupun guru yang mengajar. Maka sasaran kami adalah meningkatkan salah satu program salah satunya adalah kegiatan remedi (pengulangan) dan pengayaan sebagai program yang dicanangkan bagian kurikulum dalam memerankan fungsinya dalam menciptakan kondisi belajar yang memotivasi siswa dan memberdayakan guru yang mengajarkan *remedial* disetiap mata pelajaran bila memungkinkan”.¹⁰⁸

Begitu juga dengan ungkapan yang disampaikan oleh Bpk. Ainul Yaqin selaku pengajar PAI di kelas XI Tata Niaga 2, beliau menyampaikan sebagaimana deskripsi wawancara :

“...*remedial* yang diadakan pada bidang studi PAI yang saya terapkan disini masih bersifat konvensional atau biasa dan tidak semua guru telah menerapkan remedial. Karena taraf kesulitan belajar siswa berbeda-beda. Misale onok siswa seng ngalami kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur’an disebabkan oleh latar belakang sekolah mereka berbeda-beda. Disebabkan ada yang berasal dari Madrasah dan ada juga dari Sekolah Dasar yang sama sekali tidak mempunyai dasar (basic) mengenai agama maka akan mengalami kesulitan dalam mempelajari agama. Oleh karena itu salah satu cara yang dilakukan guru dengan mengadakan remedial (pengulangan) pelajaran bagi siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, biasanya metode yang saya gunakan dalam *remedial teaching* yaitu pemberian tugas kepada siswa yang nilainya di bawah KKM”.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan *remedial teaching* dan pengayaan merupakan salah satu program yang ingin dicapai SMKN 1 Jember dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar baik dari segi siswa agar meningkatkan prestasi belajar dan dari guru dapat mengamalkan ilmu yang telah dipelajari sehingga meningkatkan prestasi belajar yang dicapai siswanya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan pula bahwa latar belakang dari siswa itu berbeda-beda, ada yang berasal dari sekolah umum

¹⁰⁸Sri Lantur, *Wawancara Dengan Waka Kurikulum SMKN 1 Jember*, Jember 14 Agustus 2017.

¹⁰⁹Ainul Yaqin, *Wawancara dengan Guru PAI XI TN 2*, Jember, 23 Juli 2017.

dan madrasah maka akan menimbulkan perbedaan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa, dan beliau menggunakan metode pemberian tugas dalam *remedial teaching*.

Bagi siswa yang sekolah di Madrasah sudah semestinya telah memahami pelajaran agama khususnya pada bidang studi PAI. Namun berbeda bagi siswa yang sekolah umum dan belum pernah belajar agama maka akan mengalami kesulitan dalam belajar agama. Oleh karena itu salah satu cara yang ditempuh dengan mengajarkan *remedial teaching*.

Selain itu untuk meningkatkan mutu pendidikan agama khususnya pada bidang studi PAI yang merupakan bagian kurikulum Pendidikan Agama yang telah menerapkan K13 (Kurikulum 2013) yang bertujuan untuk mencapai standar pendidikan, sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum SMKN 1 Jember sebagai berikut:

“...sudah menjadi agenda awal dari SMKN 1 Jember yang ingin dicapai oleh sekolah diantaranya tidak ingin ketinggalan dengan Sekolah lainnya. Maka dengan diberlakukannya K13 (Kurikulum 2013) yang bertujuan pada pencapaian tingkat pemahaman dan disesuaikan dengan standar yang ditetapkan oleh guru bersangkutan. Maka salah cara yang digunakan dengan *remedial teaching* sebagai sarana untuk mencapai hasil yang memenuhi standar yang ditetapkan oleh Pendidikan Nasional. Karena itu dengan diberlakukannya K13 di disini maka akan menghasilkan prestasi belajar yang maksimal”.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa di SMKN 1 Jember telah menerapkan Kurikulum 2013 dan salah satu cara untuk mengatasi kesulitan belajar siswa maka diperlukan *remedial teaching* dalam proses pembelajarannya. Baik dalam program pengajaran

¹¹⁰Sri Lantur, *Wawancara*, Jember, 14 Agustus 2017.

umum maupun dalam pengajaran agama untuk membantu siswa dalam mencapai prestasi yang diharapkan dan sesuai dengan standar.

Implementasi *remedial teaching* itu merupakan proses tindak lanjut (*follow up*) dari guru mata pelajaran PAI yang diupayakan akan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan dapat mencapai prestasi yang diharapkan, sesuai deskripsi wawancara dengan guru bidang studi PAI kelas XI Tata Niaga 3 Bpk. Abd Haris, sebagai berikut:

“...*remedial* itu kami laksanakan dikelas bila terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar agar mencapai hasil yang maksimal berupa prestasi belajar yang lebih baik lagi. Dan langkah yang kami gunakan adalah dengan memberikan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis dan memahami mata pelajaran PAI itu dilakukan diluar jam pelajaran agar dapat mencapai hasil yang maksimal dan bagi siswa yang sudah bisa juga diharapkan mengikuti bimbingan agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya dalam Mata pelajaran PAI, biasanya bimbingan terhadap siswa bisa dilakukan di mushola ketika jam istirahat”.¹¹¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses *remedial teaching* dilakukan di dalam kelas, dan bisa pula melalui proses bimbingan di luar jam pelajaran, seperti jam istirahat siswa. Dan peserta bimbingan tidak hanya ditujukan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar namun juga diperuntukkan bagi siswa yang sudah pandai untuk lebih meningkatkan prestasi belajar.

Dan materi dalam bidang studi PAI tidak hanya pada menulis, membaca, menghafal dari kandungan Qur'an dan hadist yang ada dalam materi PAI selain itu diperlukan hal-hal yang berkaitan dengan keduanya,

¹¹¹Abd Haris, *Wawancara dengan Guru PAI XI TN 3, Jember, 7 Agustus 2017.*

sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bidang studi PAI kelas XI Tata Niaga 3 berikut:

“...dalam menyampaikan materi yang diberikan oleh guru dalam mata pelajaran PAI mempunyai cara yang berbeda-beda sesuai dengan materi yang diberikan, salah satunya dengan pemberian materi tajwid sebagai cara untuk mempermudah pemahaman siswa dalam mempelajari qur’an atau hadits dalam bidang studi PAI, serta mempermudah dalam menulis, memahami dan melafalkan ayat al-qur’an dengan benar dan lancar, biasanya kalau ada siswa yang *remedial teaching*, saya gunakan metode kerja kelompok, sebenarnya hampir sama dengan pemberian tugas, dan menurut saya metode tersebut kondusif”.¹¹²

Dari proses pemahaman ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadits maka akan mempermudah dalam memahami dan mempelajari ayat-ayat Al-Qur’an serta hadist-hadist yang sebenarnya tidak sulit untuk dipelajari bila ada kemauan untuk berlatih sendiri dengan mempelajari bersama orang yang lebih pandai dalam mempelajarinya. Maka akan mempermudah dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik, dan metode yang di gunakan oleh guru bidang studi PAI di kelas XI Tata Niaga 3, dalam *remedial teaching* menggunakan metode kerja kelompok , yang menurut beliau hal tersebut kondusif.

Setelah peneliti mengadakan observasi di kelas XI Tata Niaga 3, hal tersebut sesuai dengan fakta yang terjadi di dalam kelas, melainkan dengan menggunakan metode kerja kelompok, *remedial teaching* yg di laksanakan sangat berjalan kondusif, karena metode tersebut sangat baik untuk siswa, yang kenal menjadi lebih kenal, yang biasanya takut untuk berbicara, berani untuk berbicara. Selain itu tanggapan guru PAI terhadap penerapan

¹¹²Abd Haris, *Wawancara*, Jember, 7 Agustus 2017.

remedial teaching dan pengayaan dalam mengatasi kesulitan belajar khususnya pada bidang studi PAI di SMKN 1 Jember sangat baik sekali.¹¹³

Dan hal tersebut, di dukung dan di perkuat pula oleh wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah guru PAI XI Tata Niaga 1 yang termasuk siswa yang mengalami remedi, akan diuraikan sebagai berikut:

“...biasanya sebelum guru mata pelajaran melakukan PBM di kelas, mereka membuat RPP, begitu juga saya, dan saya sudah menerapkan program *remedial* (perbaikan), biasanya setelah 1 bab di ajarkan, saya mengadakan ulangan harian, kemudian bagi siswa yang nilainya di bawah 70, baru saya berikan *remedial* yang bertujuan untuk membantu sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari PAI. Dan bentuk *remedial* dilakukan dengan program bimbingan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang sasaran utamanya bagi siswa yang benar-benar mengalami kesulitan dan bagi siswa yang sudah pandai untuk lebih memperdalam materi tersebut, ada 3 penilaian yang menjadi jaminan anak-anak naik kelas apa tidak mbk, yaitu nilai PAI, PPKN, dan penilaian dari Wali Kelas itu sendiri, dan jika ada salah satunya di bawah KKM, bisa saja anak-anak tersebut tidak naik kelas, biasanya metode yang saya gunakan dalam *remedial teaching* adalah metode diskusi dan hasil diskusinya di paparkan di depan teman-temannya, agar supaya hal-hal yg kurang di mengerti oleh siswa lain dapat di peroleh dengan memperhatikan teman-temannya yang presentasi”.¹¹⁴

Berkenaan dengan perencanaan program bimbingan dan konseling di sekolah, perlu dilakukan dan dipersiapkan hal-hal sebagai berikut, salah satunya yaitu pembuatan RPP yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI, dan diadakannya program *remedial teaching* bisa membantu sebagian siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya pada bidang studi PAI. Dan bagi siswa yang sudah mengerti dan memahami ayat Al-Qur’an bisa menerapkan kandungan dari ayat-ayat Al-

¹¹³Observasi, *Pelaksanaan Metode Remedial Teaching*, Jember, 31 Juli 2017.

¹¹⁴Sulfiah, *Wawancara dengan Guru PAI XI TN 1*, Jember, 31 Juli 2017.

Qur'an. Dalam hal ini tidak hanya pada mata bidang studi PAI saja yang perlu ditingkatkan namun untuk semua bidang studi juga perlu ditingkatkan yaitu dalam perolehan prestasi belajar. Untuk mengetahui nilai prestasi yang telah dicapai oleh siswa pada bidang studi PAI dapat dilihat melalui perolehan hasil ujian akhir, karena pada penilaian K13 instrumennya dikelompokkan menjadi 3, selain penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan, penilaian sikap di SMKN 1 Jember juga menjadi tolak ukur tuntas tidaknya siswa dalam pelajarannya, dan bu Zulfiah menggunakan metode diskusi dalam *remedial teaching*, dan sebelum PBM dimulai para guru diwajibkan untuk membuat Rpp, agar mempermudah dalam PBM nya, dan hal tersebut diperkuat dengan adanya RPP yang terlampir dalam lampiran.¹¹⁵

Observasi dan wawancara di atas di perkuat dan di dukung dengan dokumentasi pengelolaan belajar tuntas yang mana seorang siswa dikatakan tidak tuntas jika dalam ujiannya (tes tulis/tugas) nilai yang di dapatkan kurang dari <70, maka siswa wajib mengikuti *remedial teaching*, dan jika nilai siswa masih di bawah KKM/ <70, maka guru PAI di sana memberikan tugas lain yang bobotnya sesuai dengan kemampuan siswa di sana, seperti hafalan ayat pendek, atur hadist yang berhubungan dengan materi yang di ujikan, dan data di atas terlampir dalam lampiran dalam bentuk siklus.¹¹⁶

Menurut Informasi dari beberapa responden diatas, dapat disimpulkan bahwa proses *remedial teaching* khususnya pada mata

¹¹⁵ Dokumentasi, *RPP Mata Pelajaran PAI Kelas XI TN*, 31 Juli 2017.

¹¹⁶ Dokumentasi, *Pengelolaan Belajar Tuntas*, Jember, 31 Juli 2017.

pelajaran PAI itu sudah berjalan dengan baik. Namun masih dalam proses pengembangan sesuai dengan kurikulum yang dipakai yaitu Kurikulum 2013 (K13). Selain itu dalam program *remedial teaching* menurut para responden akan sangat membantu dalam proses pembelajaran. Karena *remedial teaching* berupaya untuk menyelaraskan pencapaian hasil belajar yang dicapai siswa, yaitu siswa yang mengalami kesulitan belajar PAI dapat mengikuti bimbingan diluar jam pelajaran dan bagi siswa yang sudah pandai lebih meningkatkan prestasi belajarnya, maka tidak ada perbedaan antara siswa yang sudah pandai dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar PAI.

Implementasi metode remedial teaching yang di gunakan oleh guru bidang studi PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI Tata Niaga di SMKN 1 Jember, menggunakan 3 metode, yaitu: metode pemberian tugas, metode kerja kelompok dan metode diskusi.

2. Pelaksanaan *remedial teaching* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI Tata Niaga di SMKN 1 Jember.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 28 agustus 2017, peneliti mendapatkan data bahwa pelaksanaan *remedial teaching* di SMKN 1 Jember Dengan adanya perbedaan individual dalam suatu kelas meskipun kelas yang berbeda dari jurusan yang lainnya, maka beragam yang timbul tidak dapat terekendali lagi. Oleh karenanya dibutuhkan suatu program yang mampu mengatasi masalah-masalah belajar

siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Pelaksanaan *remedial teaching* dalam rangka membantu menangani masalah kesulitan belajar siswa menjadi kegiatan penting yang secara operasionalnya bergantung pada masing-masing individu dan sekolah. Pelaksanaan remedial teaching di SMKN 1 Jember khususnya bagi kelas XI Tata Niaga menggunakan prosedur tertentu, dan mengenai tempat pelaksanaannya dibagi menjadi dua.

Pertama pelaksanaan remedial yang dilakukan oleh guru bidang studi secara perorang.

Kedua dilakukan oleh pihak sekolah yang terjadwal. Adapun untuk kategori pertama maka tempat pelaksanaannya adalah sebagai berikut : Bagi individu atau siswa yang mendapat remedial < 10 siswa, maka tempat untuk perbaikannya berada di dalam kelas dengan pengawasan langsung dari guru yang bersangkutan sehingga siswa-siswa tersebut mengambil jam pelajaran efektif di kelas. Bagi kelompok atau jumlah siswa yang mendapat remedial > 10 siswa, maka tempat pelaksanaan remedial berada di luar kelas.

Pengawasan tetap dilakukan oleh guru yang bersangkutan tanpa mengambil jam pelajaran efektif karena guru menyediakan jam tambahan bagi mereka yang mendapat remedial. Secara waktu yang diberikan oleh guru bagi siswa-siswa tersebut hanya 1 jam pelajaran, namun biasanya terlebih bagi anak akselerasi mereka mengerjakan tugas remediaknya tidak kurang dari 30 menit.

Hal di atas diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran PAI kelas XI Tata Niaga:

“...kalau di kelas saya sendiri anak-anak yang mengikuti remedi kurang dari 10 orang, biasanya saya lakukan di kelas, dan siswa yang lain saya suruh untuk belajar materi selanjutnya, dengan persyaratan tidak boleh berisik, dan apabila yang mengikuti remedi lebih dari 10 orang biasanya saya lakukan di musholla mbak”.¹¹⁷

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas XI Tata Niaga 3 pelaksanaan *remedial teaching* tidak akan lepas dari langkah-langkah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI khususnya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI Tata Niaga di SMKN 1 Jember, langkah awal yang dilakukan oleh guru PAI di sana yaitu identifikasi masalah, langkah ini dilakukan untuk menemukan siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar.¹¹⁸

Observasi di atas diperkuat dengan pendapat Abd Haris sebagai salah satu guru PAI di SMKN 1 Jember:

“...biasanya saya menandai siswa dalam satu kelas atau kelompok yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar, yaitu dengan membandingkan posisi atau kedudukan siswa-siswa dalam kelompoknya atau dengan kriteria tingkat penguasaan tertentu, kemudian saya meneliti nilai ulangan, dan membandingkan dengan nilai rata-rata kelas yang didapat masing-masing siswa, setelah itu saya analisa hasil ujian dengan melihat tipe kesalahan yang dibuatnya”.¹¹⁹

Jadi langkah awal yang di lakukan dalam metode *remedial teaching* yaitu Identifikasi masalah atau kasus siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar. Identifikasi masalah bisa juga di lakukan melalui cepat

¹¹⁷ Ainul Yaqin, *wawancara*, Jember, 28 Agustus 2017.

¹¹⁸ Observasi, *Pelaksanaan Remedial Teaching Kelas XI TN 3*, Jember, 28 Agustus 2017.

¹¹⁹ Abd Haris, *Wawancara*, Jember, 28 Agustus 2017.

lambatnya para siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, ketekunan para siswa dalam mengikuti pelajaran, partisipasi para siswa dalam pemecahan masalah atau mengerjakan tugas kelompok, kemampuan kerja sama dan menyelesaikan masalah sosialnya (disenangi atau menyenangi orang lain).

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas di dukung dan perkuat lagi dengan dokumentasi yang terlampir dalam lampiran dalam bentuk foto penelitian, yang mana metode yang di gunakan oleh guru PAI di SMKN 1 Jember dalam metode *remedial teaching* dengan kerja kelompok, yang mana metode kerja kelompok dapat membuat interaksi antar peserta didik semakin erat, dengan harapan terjadi perbaikan pada diri siswa yang mengalami kesulitan belajar, karena adanya pengaruh anggota kelompok dapat meningkatkan minat belajar.¹²⁰

Langkah selanjutnya dalam metode *remedial teaching* adalah lokalisasi jenis dan sifat kesulitan , pada langkah ini dicari dalam pelajaran apa saja siswa menghadapi kesulitan belajar. Sesudah itu dilihat jenis kesulitannya, apakah hafalan, pemahaman makna, pengertian dasar atau dalam rumus-rumus. Disamping itu perlu juga diketahui taraf kesulitannya. Hal tersebut disampaikan oleh guru PAI XI Tata Niaga 2 dalam petikan deskripsi wawancara sebagai berikut:

“...Biasanya anak-anak masih banyak yang masih belum bisa menghafalkan sebuah ayat Al Qur’an atau hadist yang ada dalam materi tertentu, dan sulit pula dalam menuliskan ayat Al Qur’an dan

¹²⁰Dokumentasi, *Proses Remedial Teaching Dengan Metode (Kerja Kelompok)*, Jember, 28 Agustus 2017.

Hadist karna banyak faktor yang melatar belakanginya, misalnya kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh murid, ada yang kidal pula dalam menulis”.¹²¹

Setelah peneliti melakukan observasi pada tgl 28 agustus, peneliti menemukan langkah selanjutnya dalam metode *remedial teaching*, yaitu adalah *follow up* (tindak lanjut), tujuan dari langkah tindak lanjut inilah untuk menilai sampai sejauh manakah tindakan pemberian bantuan yang telah diberikan agar dapat mencapai hasil yang diharapkan. Tindak lanjut diberikan secara terus menerus baik selama maupun sesudah pemberian bantuan. Hal tersebut dipaparkan dalam deskripsi wawancara guru PAI kelas XI Tata Niaga 2 juga:

“...Biasanya saya menilai hasil belajar siswa seperti hafalan ayat Al-Qur’an atau hadist yang berhubungan dengan materi tertentu yang mengalami kesulitan,terkadang saya sempatin melakukan wawancara dengan siswa yang telah mendapat bantuan untuk mengetahui pendapatnya tentang pemberian bantuan yang telah diberikan kepadanya, biasanya saya lakukan di luar jam pelajaran, kadang setelah melakukan jama’ah shalat dluhur, terkadang pula jika ada waktu senggang saya wawancara dengan orang tua mengenai perubahan yang telah terjadi, hal itu saya khususkan sekali pada siswa yang sangat sulit untuk belajar dan nilainya terendah di bawah teman-temannya”.¹²²

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas di atas, di dukung dan di perkuat dengan dokumentasi tentang nilai hasil *remedial teaching* yang berupa penugasan, hafalan, dan diskusi, dan hal tersebut terlampir dalam lampiran dalam bentuk tabel, yang berupa nilai peserta didik dalam ujian PAI yang nilainya <70 wajib mengikuti *remedial teaching*, hingga peserta

¹²¹ Ainul Yaqin, *Wawancara*, Jember, 28 Agustus 2017.

¹²² Ainul Yaqin, *Wawancara*, Jember, 28 Agustus 2017.

didik mendapatkan nilai >70, baru peserta didik di anggap tuntas dalam remidinya.¹²³

Pelaksanaan bimbingan yang dilakukan di luar jam pelajaran akan membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar pada bidang studi PAI dan bila usaha yang telah dilakukan oleh guru tidak memenuhi hasil secara maksimal maka perlu usaha atau langkah lainnya yang dilakukan guru bidang studi PAI dengan memberikan saran kepada orang tua atau wali agar memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa selama berada dirumah dengan memberikan bimbingan khusus, seperti informasi yang dikutip dari deskripsi wawancara dengan guru bidang studi PAI kelas XI Tata Niaga 1 sebagai berikut:

“...biasanya ada sebagian siswa yang telah mendapatkan bimbingan dari guru yang mengajar PAI tidak menghiraukan apa yang disampaikan oleh guru dan menjadikan siswa tersebut mengalami ketertinggalan dibandingkan dengan siswa dikelasnya, maka langkah guru dalam menyelaraskan kecerdasan siswa dikelas perlu dicari penyebabnya dan salah satu langkah yang ditempuh adalah menyerahkan proses pembelajaran kepada orang tua atau wali apabila sangat sulit untuk diatasi oleh guru yang mengajar apalagi oleh guru BP (bimbingan Penyuluhan)”.¹²⁴

Selain usaha yang dilakukan oleh guru bidang studi PAI diatas maka perlu usaha lainnya adalah memberikan saran kepada siswa untuk tetap belajar di rumahnya.

¹²³Dokumentasi, *Hasil Nilai Remidi Kelas XI TN 3*, Jember, 28 Agustus 2017.

¹²⁴Sulfiah, *Wawancara*, Jember, 28 Agustus 2017.

3. Evaluasi *remedial teaching* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran kelas XI Tata Niaga PAI di SMKN 1 Jember.

Dalam penerapan suatu program baru, tentunya tidak akan lepas dari kendala-kendala yang terjadi di lapangan. Begitu juga dalam penerapan *remedial teaching* juga mengalami hambatan. Namun dengan niat yang tulus dan ikhlas dari guru yang mengajar khususnya pada bidang studi PAI akan lebih mempermudah dalam penerapan metode *remedial teaching* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan dengan peran dari semua pihak maka akan membantu dalam mengatasi kendala-kendala dalam implementasi metode *remedial teaching*.

Berdasarkan observasi yang di lakukan oleh peneliti pula pada tanggal 28 agustus 2017, bahwa kendala-kendala yang menghambat dalam pelaksanaan *remedial teaching* adalah motivasi dari siswa sendiri, baik motivasi dari dalam diri maupun motivasi dari luar. Motivasi dalam diri berupa keyakinan siswa dan keinginan yang kuat dalam meningkatkan prestasi belajar dan motivasi dari luar berasal dari lingkungan sekolah yaitu guru, teman sekelas dan keluarga serta masyarakat sekitar tempat tinggalnya juga mempengaruhi proses *remedial teaching*, dan dalam penyelenggaraan program *remedial* terdapat faktor yang menghambat dalam peningkatan prestasi belajar pada bidang studi PAI. Oleh karena itu diupayakan agar *remedial teaching* dapat di lakukan meskipun terdapat

kendala-kendala yang menghambat dan setidaknya bisa membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya pada bidang studi PAI.¹²⁵

Observasi diperkuat dengan pernyataan salah satu siswa kelas XI Tata Niaga 3, sebagai berikut:

“...biasanya mbk kendala-kendala yang menghambat dalam pelaksanaan *remedial teaching* pada bidang studi PAI itu bermacam-macam sesuai dengan taraf kesulitan yang dihadapi teman-teman mbak, seperti malas ke gurunya gara-gara cara pengajarannya gak enak, mengantuk, laper, sulit materinya, sekarang *full day* 5 hari mbak, sampek soreh, jadi anak-anak capek sepulang sekolah. Oleh karena itu perlu adanya motivasi dari diri sendiri biasanya mbak, untuk bisa memperbaiki cara belajar agar cepat menerima dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru yang mengajar”.¹²⁶

Selain kendala-kendala yang menghambat diatas, terdapat kendala-kendala lain ialah waktu. Karena waktu merupakan unsur pokok dalam setiap pelaksanaan kegiatan, sesuai dengan hasil deskripsi wawancara dengan guru yang mengajarkan *remedial teaching* dalam mata bidang studi PAI kelas XI Tata Niaga 3, sebagai berikut:

“... biasanya kendala ketika mau *remedial teaching* mbak, masalah waktu. Karena dengan adanya waktu merupakan kesempatan untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam implementasi metode *remedial teaching*. Dalam hal ini biasanya waktu dalam pelaksanaan bimbingan dalam *remedial teaching* di luar jam pelajaran itu perlu direncanakan dan dipikirkan dampak serta hasil yang dicapai berkat adanya bimbingan. Dan sekarang *full day* telah di terapkan di SMKN 1 Jember. Jadi waktu di sini mbk akan menentukan dari setiap pelaksanaan suatu program, jika terburu-buru maka hasilnya bisa jadi gak maksimal”.¹²⁷

¹²⁵Observasi, *Kendala Yang Menghambat Metode Remedial Teaching*, SMKN 1 Jember, 28 Agustus 2017.

¹²⁶Siswa kelas XI TN, *Wawancara*, Jember, 28 Agustus 2017.

¹²⁷Abd Haris, *Wawancara*, Jember, 28 Agustus 2017.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas di atas, di dukung dan di perkuat dengan dokumentasi tentang jam pelajaran SMKN 1 Jember, yang mana di sana telah menerapkan *full day* 5 hari, waktu merupakan bagian yang penting dalam pelaksanaan *remedial teaching*, karena waktu dan kesempatan tidak datang lagi melainkan diadakan lagi, maka diharapkan dalam implementasi metode *remedial teaching* dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya.¹²⁸

Selain itu terdapat kendala yang menghambat dalam pelaksanaan *remedial teaching* pada bidang studi PAI adalah latar belakang siswa sendiri, dan latar belakang keluarga siswa yang akan diuraikan berdasarkan hasil deskripsi wawancara dengan salah satu guru PAI kelas XI Tata Niaga 1:

“...bahwasannya tidak semua siswa di kelas mempunyai mempunyai latar belakang sekolah yang sama. Karena asal sekolah mereka ada yang dari umum dan Madrasah yang berbeda-beda pula cara mengajar dan kurikulumnya. Oleh karena itu perlu ditanamkan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar pada bidang studi PAI diberikan bimbingan tersendiri agar pembelajaran dikelas dapat tercapai secara maksimal, terkadang anak-anak itu curhat tentang ketidak harmonisan ayah dan ibunya, dan hal tersebut membuat anak tidak fokus dalam belajarnya di kelas .¹²⁹

Berdasarkan observasi yang telah di lakukan oleh peneliti terdapat kendala lain pula dalam *remedial teaching* adalah kurangnya referensi atau buku bacaan yang dipakai siswa sebagai sarana belajar juga akan menghambat pelaksanaan *remedial teaching*.¹³⁰

¹²⁸Dokumentasi, *Jam Pelajaran SMKN 1 Jember*, Jember, 18 Agustus 2017.

¹²⁹Sulfiah, *Wawancara*, Jember, 31 Juli 2017.

¹³⁰Observasi, *Kendala Dalam Metode Remedial Teaching*, Jember, 28 Agustus.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru mata pelajaran XI Tata Niaga, sebagai berikut:

“ Sekolah ini memang sudah ada bantuan untuk dana buku-buku pelajaran namun dengan diberlakukannya kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 yang menjadikan fasilitas buku-buku di perpustakaan tidak dipergunakan. Karena tidak sesuai dengan buku pegangan dari tiap guru dan tiap guru berbeda-beda dalam menetapkan buku pegangan namun semua buku masih dipergunakan asalkan masih terkait dengan kurikulum yang berlaku di SMKN 1 Jember”.¹³¹

Dengan berkurangnya referensi yang digunakan siswa dalam pembelajaran maka akan sedikit menghambat proses *remedial teaching* yang diberikan guru bidang studi PAI. Namun bagi siswa yang sudah terbiasa mencari referensi sendiri maka tidak akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru bidang studi PAI khususnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas di atas, di dukung dan di perkuat dengan dokumentasi tentang kesulitan belajar siswa kelas XI Tata Niaga pada mata pelajaran PAI SMKN 1 Jember yang melatar belakangi kendala dalam proses *remedial teaching* siswa kelas XI Tata Niaga di SMKN 1 Jember, yang terlampir dalam lampiran dalam bentuk tabel, yang mana kendala dalam *remedial teaching* untuk siswa di SMKN 1 Jember adalah *back ground* keluarga siswa, kemampuan guru dalam mengajar, interaksi guru dengan siswa yang buru, media pembelajaran yang minim, keberadaan kelas yang kurang kondusif, kurikulum 2013 yang

¹³¹ Ainal Yaqin, *Wawancara*, Jember, 28 Agustus 2017.

mana siswa di sana masih belum bisa menerima, terutama pada bidang studi PAI, yang mana notabennya mayoritas lulusan dari SMP.¹³²

Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam penelitiannya, maka peneliti membuat tabel temuan yang sesuai dengan fokus penelitian, agar supaya mempermudah pembaca dalam membacanya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Tabel Temuan

No.	Fokus	Temuan Penelitian
1.	Perencanaan <i>remedial teaching</i> dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI Tata Niaga di SMKN 1 Jember	<ul style="list-style-type: none"> a. Perencanaan b. Membuat RPP sebelum PBM dilaksanakan. c. Metode yang digunakan dalam <i>remedial teaching</i>: metode pemberian tugas, metode kerja kelompok dan metode diskusi.
2.	Pelaksanaan <i>remedial teaching</i> dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI Tata Niaga di SMKN 1 Jember	<ul style="list-style-type: none"> a. Langkah awal, identifikasi masalah atau kasus (meneliti kasus dengan permasalahannya sebagai titik tolak kegiatan-kegiatan berikutnya) b. Langkah selanjutnya, lokalisasi jenis dan sifat kesulitan (menentukan tindakan yang harus dilakukan) c. Langkah terakhir, tindak lanjut (<i>follow up</i>/pemberian layanan khusus yang berupa bimbingan).
3.	Evaluasi <i>remedial teaching</i> dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI Tata Niaga di SMKN 1 Jember	<ul style="list-style-type: none"> a. Tes tertulis, tes lisan. b. Motivasi dari dalam diri siswa sendiri, masalah waktu, latar belakang siswa/<i>back ground family</i>.

¹³²Dokumentasi, *Kesulitan Belajar Siswa*, Jember, 31 Juli 2017.

C. Pembahasan Temuan

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview, maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi dengan teori yang ada.

Sebagaimana diterangkan dalam teknik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data yang peneliti peroleh baik melalui observasi, interview, dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Adapun data yang akan dipaparkan dan di analisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah di atas. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan mencoba untuk membahasnya.

1. Perencanaan *Remedial Teaching* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI Tata Niaga di SMKN 1 Jember.

Sebelum melakukan PBM, guru mata pelajaran PAI diwajibkan membuat RPP, pada proses *remedial teaching* nya, guru mata pelajaran PAI di SMKN 1 Jember menggunakan 3 metode saja, yaitu metode diskusi, metode kerja kelompok dan metode pemberian tugas, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono yaitu metode diskusi digunakan dengan memanfaatkan interaksi antara individu dalam kelompok untuk memperbaiki kesulitan belajar yang di alami oleh kelompok siswa.¹³³

¹³³Widodo Supriyono, *Psikologi*, 182.

Metode kerja kelompok hampir sama dengan metode pemberian tugas dan metode diskusi. Yang penting adalah interaksi di antara anggota kelompok dengan harapan terjadi perbaikan pada diri siswa yang mengalami kesulitan belajar.¹³⁴

Metode tugas dapat digunakan dalam rangka mengenal kasus dan dalam rangka pemberian bantuan. Dengan pemberian tugas-tugas tertentu baik secara individual maupun secara kelompok siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat di tolong.¹³⁵

2. Pelaksanaan *Remedial Teaching* Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI Tata Niaga di SMKN 1 Jember.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru bidang studi PAI di SMKN 1 Jember dalam implementasi *remedial teaching* ada 3 langkah , yaitu mengidentifikasi masalah (meneliti kasus dengan permasalahannya dengan titik tolak kegiatan-kegiatan berikutnya), kemudian mengalokasikan jenis dan sifat kesulitan belajar (menentukan tindakan yang harus dilakukan), dan yang terakhir *follow up* (tindakan lanjut/pemberian layanan khusus yang berupa bimbingan) yang mana sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mukhtar dan Rusmini, yaitu:

- a. Langkah awal dalam metode *remedial teaching* yaitu, identifikasi masalah atau kasus, yaitu menentukan siapa-siapa siswa yang mengalami gangguan dalam belajar. Yang mana bermaksud untuk

¹³⁴Widodo Supriyono, *Psikologi*, 183.

¹³⁵*Ibid.*, 183.

menandai siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar, dan untuk dapat menentukan hal ini, guru bidang studi PAI SMKN 1 Jember mengetahuinya dari informasi atau data prestasi dan proses pembelajaran di dalam kelas.

- b. Langkah selanjutnya yaitu, lokalisasi jenis dan sifat kesulitan, yaitu menentukan dimanakah kelemahan-kelemahan itu dapat dilokasikan.
- c. Langkah terakhir yang dilakukan dalam metode *remedial teaching* adalah *follow up* (tindak lanjut), tujuan dari langkah tindak lanjut ini ialah untuk menilai sampai sejauh manakah tindakan pemberian bantuan yang telah diberikan agar dapat mencapai hasil yang diharapkan.¹³⁶

Sebagai tindak lanjut (*follow up*) dari langkah-langkah metode *remedial teaching*, dan jika masih ada siswa yang belum berhasil secara sepenuhnya dalam *remedial teaching*, maka akan di bimbing di luar jam mata pelajaran PAI, sebagaimana pendapat Mukhtar dan Rusmini ada 3 kemungkinan yang akan menjadi alternative tindakan *follow up*, yaitu:

- a. Apabila metode *remedial* yang dilaksanakan berhasil, maka selanjutnya dapat diteruskan ke pembelajaran berikutnya.
- b. Apabila metode *remedial* tersebut belum berhasil secara sepenuhnya, maka siswa dapat diserahkan kepada pembimbing untuk melakukan kegiatan pengayaan.

¹³⁶Rusmini, *Pengajaran Remedial*, 79.

- c. Dan apabila metode *remedial* tersebut masih belum berhasil, maka perlu diadakan diagnosis kembali untuk mengetahui letak kelemahan metode *remedial* yang telah dilaksanakan , dan selanjutnya diadakan pengulangan kembali.¹³⁷

3. Evaluasi *Remedial Teaching* Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI Tata Niaga di SMKN 1 Jember.

Guru mata pelajaran PAI di SMKN 1 Jember mengadakan evaluasi *remedial teaching* siswa kelas XI Tata Niaga di SMKN 1 Jember pada akhir kegiatan pengajaran, teknik evaluasi yang digunakan dalam *remedial teaching* menggunakan tes lisan dan tulis dan biasanya dalam evaluasi banyak kendala-kendala yang terjadi yang bersumber dari diri siswa itu sendiri, dari segi waktu, dan latar belakang siswa. Dengan Kendala-kendala yang menghambat bukanlah penghalang bagi usaha untuk memperbaiki sesuatu. Begitu halnya yang terjadi dalam implementasi metode *remedial teaching* pada bidang studi PAI dalam mengatasi kesulitan belajar. Dari penjelasan para responden diatas, penulis mendapat informasi mengenai kendala-kendala yang menghambat dalam implementasi metode *remedial teaching* secara garis besar sebagai berikut:

¹³⁷Ibid., 86.

a. Motivasi Dari Siswa

Dalam hal motivasi ini para siswa perlu ditanamkan pada diri siswa, karena siswa akan termotivasi bila ada dorongan dari sendiri dan didukung oleh lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat yang akan mempermudah dalam implementasi metode *remedial teaching* pada bidang studi PAI, hal tersebut sesuai dengan pendapat Zaini bahwa motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, sedangkan mereka yang motivasinya lemah akan mudah putus asa, suka mengganggu kelas sehingga akibatnya mengalami kesulitan belajar.¹³⁸



¹³⁸Zaini, *Psikologi*, 77.

b. Masalah Waktu

Waktu merupakan bagian penting dalam implementasi metode *remedial teaching*, yang mana waktu dan kesempatan dalam *remedial teaching* akan mempengaruhi hasil yang akan dicapai. Berdasarkan waktu yang lama dan efektif akan mempercepat proses pembimbingan dalam implementasi metode *remedial teaching*, sesuai dengan pendapat Restiana Waktu penyelenggaraan Hal ini meliputi kapan (pagi, siang, sore, atau malam) dan berapa lama waktu yang diperlukan (30 menit, 45 menit dan sebagainya) sesuai dengan bobot masalah dan waktu yang tersedia.¹³⁹

c. Latar Belakang Siswa

Berdasarkan latar belakang (*Back ground*) siswa dan latar belakang keluarga siswa yang bermacam-macam ada yang berasal dari sekolah umum dan madrasah atau agama dan menjadikan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran khususnya PAI akan berbeda pula, karena ada yang mudah dan kesulitan dalam menerima pelajaran dan menerapkan pelajaran yang disampaikan oleh guru bidang studi PAI, latar belakang keluarga juga menjadi faktor kendala dalam *remedial teaching*, dan rata-rata para siswa mengeluhkan tentang hubungan ayah dan ibunya yang tidak harmonis.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syah, yaitu Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi juga

¹³⁹Restiana, *Psikologi Pendidikan*, 187-188.

dapat sebagai faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik, contohnya: ketidak harmonisan hubungan ayah dan ibu, dan rendahnya ekonomi keluarga.¹⁴⁰

Kesimpulannya adalah dari fokus penelitian yang telah peneliti buat, telah terjawab semua pertanyaan-pertanyaan dengan temuan yang sesuai dan temuan tersebut diperkuat dengan teori-teori yang sesuai dengan temuan yang ada.



¹⁴⁰Islamuddin, *Psikologi*, 218.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan pada bab pembahasan tentang implementasi *remedial teaching* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI Tata Niaga di SMKN 1 Jember Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun pelajaran 2017/2018, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan *remedial teaching* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI Tata Niaga di SMKN 1 Jember, sebelum melakukan PBM para guru diwajibkan membuat RPP agar mempermudah dalam PBM dan sesuai dengan tujuan yang dibuat, dalam *remedial teaching* menggunakan 3 metode, yaitu: a) Metode pemberian tugas (metode yang dilakukan oleh guru dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh guru); b) Metode kerja kelompok (hampir sama dengan dengan metode pemberian tugas dan metode diskusi); c) Metode diskusi (suatu metode untuk menguasai materi pelajaran yang dilakukan melalui tukar-menukar pikiran berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing siswa untuk memecahkan suatu masalah.
2. Pelaksanaan *remedial teaching* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI Tata Niaga di SMKN 1 Jember ada 3,

- yaitu: a) Mengidentifikasi masalah/kasus (meneliti kasus dengan permasalahannya dengan titik tolak kegiatan-kegiatan berikutnya); b) Lokalisasi jenis dan sifat kesulitan belajar siswa (menentukan tindakan yang harus dilakukan); c) Tindak lanjut (*follow up*/ tindakan lanjut/pemberian layanan khusus yang berupa bimbingan).
3. Evaluasi *remedial teaching* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI Tata Niaga di SMKN 1 Jember, teknik evaluasi yang digunakan dalam *remedial teaching* menggunakan tes lisan dan tulis, dalam evaluasi ada 3 kendala, yaitu: a) Motivasi dari dalam diri siswa; b) Masalah waktu; c) Latar belakang siswa/*back ground family*.

B. Saran – Saran

1. Kepada Kepala Sekolah

Hendaknya memantau dalam kegiatan belajar mengajar dan memberikan saran serta bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kualitas belajar dan ketuntasan belajar minimal siswa pada siswa melalui *remedial teaching* yang dilakukan oleh setiap guru bidang studi.

2. Waka Kurikulum

Hendaknya *remedial teaching* dapat menjadi program khusus di SMKN 1 Jember, agar menjadi salah satu hal yang dapat membantu dalam ketuntasan belajar minimal siswa.

3. Kepada Guru

- a. Hendaknya dalam pembelajaran memberikan tambahan waktu kepada peserta didik yang membutuhkan (belum menguasai bahan secara

tuntas). Sehingga perhatian guru terhadap waktu adalah bukan pada waktu yang dibutuhkan untuk mengajar melainkan pada waktu yang digunakan peserta didik untuk belajar sampai pada taraf penguasaan bahan sepenuhnya (belajar tuntas).

b. Hendaknya para guru lebih memperhatikan lagi siswa siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal perlu diberi *remedial teaching* dengan metode *remedial teaching* yang lebih bervariasi lagi, dengan tujuan membangkitkan motivasi belajar siswa untuk lebih giat, agar para siswa tidak jenuh dalam 1 metode saja, dan supaya para siswa mengerti dengan sungguh-sungguh apa yang telah dipelajari sehingga dapat menguasai pelajaran dengan baik, supaya mencapai ketuntasan belajar minimal dengan lebih baik lagi.

c. Hendaknya guru dapat menggunakan alat-alat bantu audio-visual dalam menunjang lancarnya metode *remedial teaching* yang bervariasi.

4. Kepada Siswa

a. Hendaknya para siswa selalu mengulang kembali di rumah materi yang telah diajarkan guru di sekolah.

b. Hendaknya bagi para siswa yang mengikuti *remedial teaching*, mampu lebih aktif lagi dalam mengikuti *remedial teaching* yang telah ditentukan dan ditetapkan oleh guru.

c. Hendaknya bagi para siswa yang mengikuti *remedial teaching*, mampu memanfaatkan *remedial teaching* selain untuk perbaikan pada diri

siswa yang mengalami kesulitan belajar siswa, juga dapat memupuk rasa tanggung jawab dan saling memahami satu sama lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd. Rahman. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Ahmadi, Abu, Dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al Haj Zaini, Zainuddin. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jember: Pustaka Radja.
- Arifin, M. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Christiana, *Pengaruh Pembelajaran Remedial Terhadap Prestasi Belajar matematika Pada Anak Berkesulitan Belajar Kelas IVA Di SD Negeri Petoran Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011* (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011).
- Cresswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalyono. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2015. *Al Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- DEPDIKBUD. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drajat, Zakia, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Islamuddin, Haryu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Ismail, Yusanto. 2002. *Metode Pengantar Manajemen*. Jakarta: Khairu Bayan Sumber Pemikiran.
- Kasiram. 2010. *Metodologi Penelitian kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta: UIN-MALIKIPRESS.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Miftahul Jannah , *Pelaksanaan Remedial Teaching Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 11 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014* (Jember: Program Sarjana STAIN Jember , 2014).
- Muchlis. 2007. *Ilmu Jiwa Belajar Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Galang Press.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mukhtar dan Rusmini. 2008. *Pengajaran Remedial Teori dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Jakarta: Nimas Multima.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* . Jember: STAIN Press.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Nasution. 2011. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Natawijaya, Rahman. 1986. *Pengajaran Remedial*. Jakarta: Depdikbud.
- Nuha, Ulin. 2016. *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Permata Press, Tim. *Undang-undang SISDIKNAS & PP No 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan PP No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional*. Permata Press.
- Restiana, Ariana. 2015. *Psikologi Pendidikan Teori & Aplikasi*. Malang: UMM PRESS.
- Roestiyah NK. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.
- Silberman, L. Melvin . 2009. *101 Strategi Pembelajaran Aktif Terjemahan oleh Sarjuli, Ammar Adzfar, Sutrisno, dkk*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Siti Choiriya, *Korelasi Pemberian Remedial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 01 Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2013-2014* (Jember: Program Sarjana STAIN Jember , 2014).

- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumantri, Mulyani, dan Permana, Johar. 2000. *Strategi Belajar-mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wijaya, Cece. 2010. *Pendidikan Remedial Satrana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirrohim

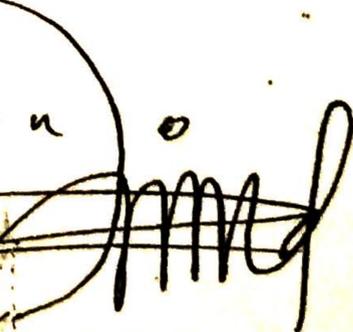
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DIANITA AYU PRATIWI
N I M : 084 131 494
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "*Implementasi Remedial Teaching Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI TN Di SMKN 1 Jember Kec. Patrang Kab. Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 17 Oktober 2017

Penulis



DIANITA AYU PRATIWI
NIM. 084 131 494

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Implementasi Remedial Teaching dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI Tata Niaga di SMKN 1 Jember Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	<p>A. Remedial Teaching</p> <p>B. Kesulitan Belajar Siswa</p> <p>C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam</p>	<p>1. Tujuan remedial teaching</p> <p>1. Faktor-faktor Kesulitan belajar</p> <p>1. Pendidikan Agama Islam</p>	<p>a. Pengertian remedial teaching</p> <p>b. Maksud dan tujuan remedial teaching</p> <p>c. Jenis-jenis remedial teaching</p> <p>a. Pengertian</p> <p>b. Faktor Intern</p> <p>c. Faktor ekstern</p> <p>a. Pengertian</p> <p>b. Dasar dan Tujuan</p> <p>c. Fungsi</p>	<p>1. Informan :</p> <p>a. Kepala Sekolah</p> <p>b. Guru PAI</p> <p>c. Waka Kurikulum</p> <p>d. Waka Kesiswaan</p> <p>e. TU</p> <p>f. Siswa</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif</p> <p>2. Lokasi penelitian: di Sekolah Menengah Kejuruan Negri 1 Jember tahun ajaran 2017/2018</p> <p>3. Sumber data:</p> <p>a. Kepala sekolah</p> <p>b. Guru PAI</p> <p>c. Waka Kurikulum</p> <p>d. Waka Kesiswaan</p> <p>e. Siswa</p> <p>f. TU</p> <p>4. Penentuan Populasi dan sample menggunakan purposive sampling</p> <p>5. Metode Pengumpulan data menggunakan metode:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Interview</p> <p>c. dokumenter</p> <p>6. Metode Analisis Menggunakan Teknik:</p> <p>a. Deskriptif Eksploratif</p> <p>7. Keabsahan data menggunakan triangulasi</p>	<p>A. Fokus Penelitian</p> <p>1. Bagaimana perencanaan remedial teaching dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI Tata Niaga di SMKN 1 Jember Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan remedial teaching dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI Tata Niaga di SMKN 1 Jember Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun pelajaran 2017/2018 ?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi remedial teaching dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI Tata Niaga di SMKN 1 Jember Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?</p>

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Lokasi SMKN 1 Jember.
2. Letak geografis SMKN 1 Jember.
3. Pelaksanaan metode *remedial teaching* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada bidang studi PAI kelas XI TN di SMKN 1 Jember Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Pedoman Wawancara

1. Sejarah berdirinya SMKN 1 Jember.
2. Bagaimana implementasi, langkah-langkah, dan kendala metode *remedial teaching* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada bidang studi PAI kelas XI TN di SMKN 1 Jember Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMKN 1 Jember.
2. Denah SMKN 1 Jember.
3. Data guru di SMKN 1 Jember.
4. Data 3 tahun terakhir siswa-siswa SMKN 1 Jember.
5. Foto-foto yang berkaitan dengan metode *remedial teaching* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada bidang studi PAI kelas XI TN di SMKN 1 Jember Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018
6. Sarana dan Prasarana SMKN 1 Jember.

7. Struktur organisasi SMKN 1 Jember.
8. Nilai siswa-siswa kelas XI TN, sebelum dan setelah metode *remedial teaching* dilaksanakan.
9. Kesulitan belajar siswa kelas XI TN pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.





No : B 2014/In.20/3.a/PP.009/06/FTIK/2017
Lampiran : -
Hal : Permohonan izin penelitian
Jember, 8 Juni 2017

Kepada Yth. Bapak Kepala SMK Negeri 1 Jember
Di -

Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Bersama ini kami memohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Dianita Ayu Pratiwi
Semester : VIII (Delapan)
NIM : 084 131 494
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan tugas akhir (skripsi), untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang akan dituju adalah:

1. Kepala SMK Negeri 1 Jember
2. Guru PAI SMK Negeri 1 Jember
3. Siswa SMK Negeri 1 Jember

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“Implementasi Metode Remedial Teaching Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI Kelas XI Di SMKN 1 Jember Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”

Demikian, atas berkenan dan kerjasamanya di sampaikan terimakasih.

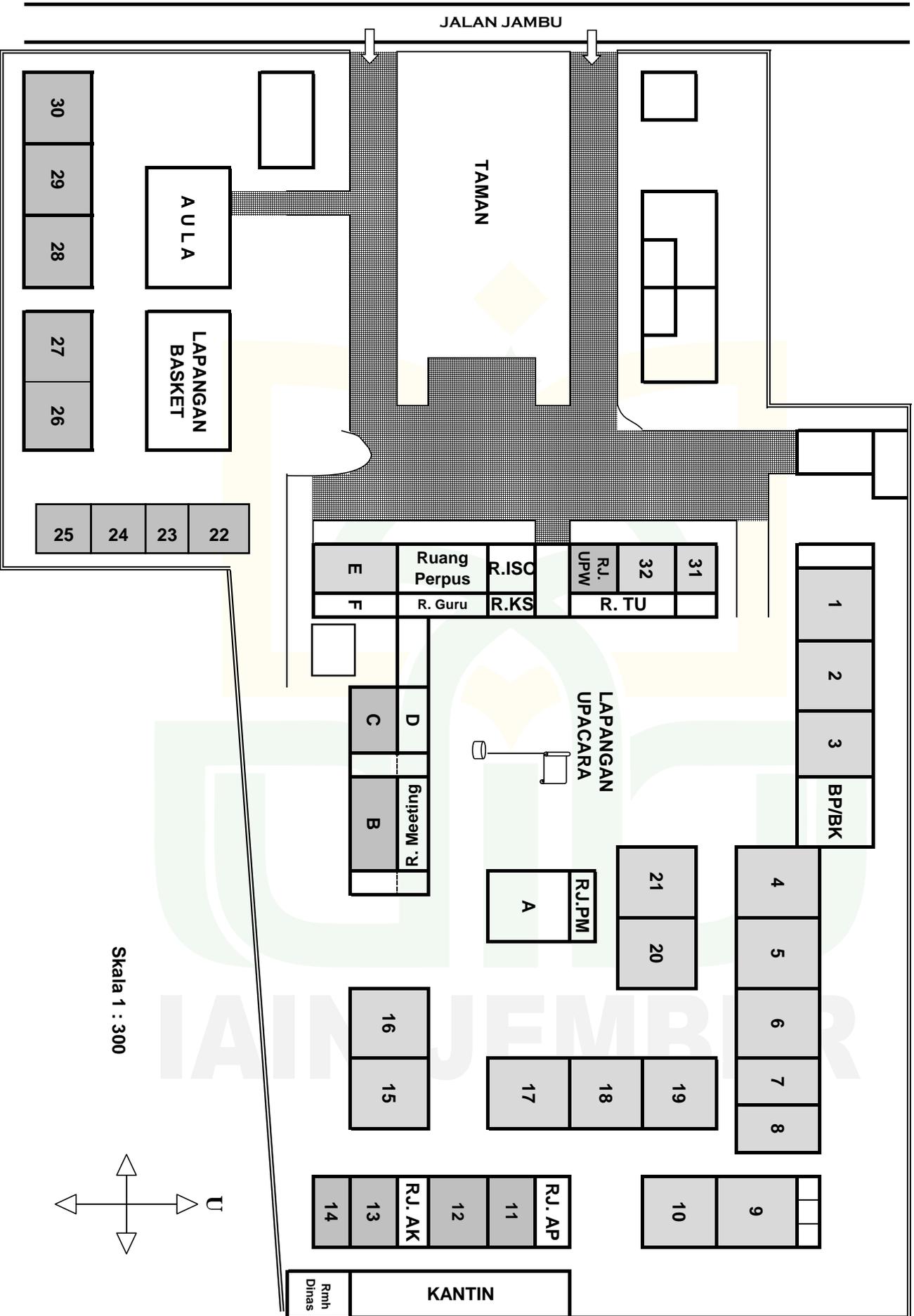
Wassalamualaikum Wr Wb



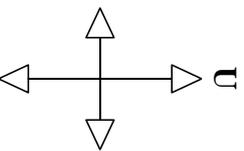
Khoirul Faizin, M.Ag

NIP. 19710612 200604 1 001

DENAH RUANG SMK NEGERI 1 JEMBER



Skala 1 : 300





SILABUS MATA PELAJARAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 JEMBER

MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMKN 1 JEMBER

2016

IAIN JEMBER



**SILABUS MATA PELAJARAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS/ MADRASAH ALIYAH/SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN/MADRASAH ALIYAH KEJURUAN
(SMA/MA/SMK/MAK)**

**MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**

IAIN JEMBER

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA, 2016**

A. Kelas : XI

Alokasi waktu: 3 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>1.1 Terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama</p> <p>2.1 Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah /9: 105</i> serta Hadis yang terkait</p> <p>3.1 Menganalisis makna <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i>, serta hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</p> <p>4.1.1 Membaca <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>makharijul huruf</i></p> <p>4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> dengan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak bacaan <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait. • Membaca <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait. • Mencermati makna, asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait. • Menanyakan cara membaca <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait. • Mengajukan pertanyaan tentang hukum tajwid, asbabun nuzul, <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.</i> • Menanyakan makna <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait. • Menanyakan pesan-pesan utama yang terdapat dalam <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait. • Mendiskusikan cara membaca <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> sesuai dengan kaidah tajwid. • Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.</i> • Menterjemahkan <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait. • Mendiskusikan asbabun nuzul <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.</i> • Mengidentifikasi makna <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait. • Mendiskusikan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait • Mendiskusikan manfaat berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan kandungan <i>Q.S. al Maidah/5:</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>fasih dan lancar</p> <p>4.1.3 Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i></p>		<p>48;<i>Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada <i>Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.</i> • Mengaitkan sikap berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah dengan <i>Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.</i> • Menyimpulkan hukum bacaan, makna, pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terdapat pada <i>Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.</i> • Mendemonstrasikan bacaan <i>Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i>sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. • Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i>dengan fasih dan lancar. • Menyajikan hukum bacaan yang terdapat pada <i>Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.</i> • Menyajikan makna <i>Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait. • Menyajikan pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terkandung dalam <i>Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait • Menyajikan paparan keterkaitan antara sikap berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah dengan <i>Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i>serta hadis terkait.
<p>1.2 Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan</p> <p>2.2 Bersikap toleran, rukun dan menghindar-</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak bacaan <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i> serta hadis terkait. • Membaca <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>serta hadis terkait. • Mencermati makna, asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>serta hadis terkait. • Menanya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>kan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>, serta hadis terkait</p> <p>3.2 Menganalisis makna <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>, serta hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan</p> <p>4.2.1 Membaca <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>makharijul huruf</i></p> <p>4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i> dengan fasih dan lancar</p> <p>4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan <i>Q.S. Yunus/10: 40-41</i> dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan <i>Q.S. al-</i></p>		<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan cara membaca <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>serta hadis terkait. • Mengajukan pertanyaan tentang hukum tajwid, makna dan asbabun nuzul <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>serta hadis terkait. • Menanyakan pesan-pesan utama yang terdapat dalam <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>serta hadis terkait. • Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan cara <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>sesuai dengan kaidah tajwid. • Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>. • Menterjemahkan <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>serta hadis terkait. • Mendiskusikan asbabun nuzul <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>. • Mengidentifikasi makna <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>serta hadis terkait. • Mendiskusikan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>serta hadis terkait. • Mendiskusikan manfaat kerukunan dan toleransi sesuai pesan <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i>. • Mendiskusikan manfaat menghindari tindak kekerasan sesuai pesan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i>. • Mengasosiasi • Menganalisis hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>. • Mengaitkan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan <i>Q.S. Yunus/10: 40-41</i> dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i>. • Menyimpulkan hukum bacaan, makna, pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terdapat pada <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>. • Mengomunikasikan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<i>Maidah/5: 32</i>		<ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan bacaan <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. • Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i> dengan fasih dan lancar. • Menyajikan hukum bacaan yang terdapat pada <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i>. • Menyajikan makna <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i> serta hadis terkait. • Menyajikan pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terkandung dalam <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i> serta hadis terkait. • Menyajikan paparan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan <i>Q.S. Yunus/10: 40-41</i> dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan <i>Q.S. al-Maidah/5: 32</i> serta hadis terkait.
<p>1.3 Meyakini adanya kitab-kitab suci Allah Swt</p> <p>2.3 Peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.</p> <p>3.3 Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</p> <p>4.3 Menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt., dengan perilaku sehari-hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks bacaan tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam terkait dengan keimanan kepada kitab-kitab Allah Swt. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang Iman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Mencermati dalil-dalil tentang Iman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Mencermati hikmah dan manfaat dari beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Menanyakan makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Menanyakan ciri-ciri orang beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Menanyakan keterkaitan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt dengan perilaku peduli kepada orang lain dengan saling menasihati. • Menanyakan hikmah dan manfaat dari beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Mendiskusikan makna beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Mengidentifikasi tanda-tanda orang yang beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Mengidentifikasi dalil-dali yang berkaitan dengan kitab-kitab suci Allah Swt.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan dalil-dali yang berkaitan dengan kitab-kitab suci Allah Swt. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Menganalisis makna beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Menganalisis tanda-tanda orang yang beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Mengaitkan sikap kaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. dengan perilaku peduli kepada orang lain dan saling menasihati. • Menganalisis hikmah dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Menyimpulkan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. dengan perilaku peduli kepada orang lain dan saling menasihati. • Menyajikan paparan tentang makna, tanda-tanda, hikmah, dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Menyajikan paparan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. dengan perilaku peduli kepada orang lain dan saling menasihati.
<p>1.4 Meyakini adanya rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>2.4 Menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>3.4 Menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>4.4 Menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks bacaan tentang iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Mengamati gambar, peristiwa, atau penomena alam terkait dengan keimanan kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Mencermati dalil-dalil tentang iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Mencermati hikmah dan manfaat iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menanyakan iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menanyakan ciri-ciri orang beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menanyakan hikmah dan manfaat iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menanyakan keterkaitan beriman

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah</p>		<p>kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling menolong.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan makna beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Mengidentifikasi tanda-tanda orang yang beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Mengidentifikasi dalil-dali yang berkaitan dengan Rasul-rasul Allah Swt. • Mendiskusikan dalil-dali yang berkaitan dengan Rasul-rasul Allah Swt. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menganalisis makna iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menganalisis tanda-tanda orang yang beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Mengaitkan sikap kaitan antara beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling tolong menolong. • Menganalisis hikmah dan manfaat beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menyimpulkan keterkaitan antara beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling tolong menolong. • Menyajikan paparan tentang makna, tanda-tanda, hikmah, dan manfaat beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menyajikan paparan keterkaitan antara beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling tolong menolong.
<p>1.5 Meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran 2.5 Menunjukkan sikap <i>Syaja'ah</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks bacaan tentang <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Mengamati gambar, peristiwa, atau penomena alam terkait dengan <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Mencermati dalil-dalil tentang <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Mencermati hikmah dan manfaat dari

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>(berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran</p> <p>3.5 Menganalisis makna <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.5 Menyajikan kaitan antara <i>syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari</p>		<p>sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan makna <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menanyakan ciri-ciri orang yang memiliki sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menanyakan dalil-dalil yang berkaitan dengan <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menanyakan hikmah dan manfaat dari sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Mendiskusikan makna <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Mengidentifikasi tanda-tanda orang yang memiliki sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Mengidentifikasi dalil-dali yang berkaitan dengan <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran).. • Mendiskusikan dalil-dali yang berkaitan dengan <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Mendiskusikan hikmah dan manfaat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menganalisis makna <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menganalisis tanda-tanda orang yang memiliki sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menganalisis hikmah dan manfaat sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menyimpulkan hikmah dan manfaat sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat dari sifat hikmah dan manfaat sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran).
<p>1.6 Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama</p> <p>2.6 Menunjukkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks bacaan tentang hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Mengamati gambar, peristiwa, atau penomena alam terkait dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-Isra</i>'/17: 23 dan hadis terkait</p> <p>3.6 Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru</p> <p>4.6 Menyajikan kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sesuai dengan <i>Q.S. Al-Isra</i>'/17: 23 dan hadis terkait</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati dalil-dalil tentang hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Mencermati hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menanyakan makna hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menanyakan dalil-dalil yang berkaitan dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menanyakan hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Mendiskusikan makna hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Mengidentifikasi dalil-dali yang berkaitan dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Mendiskusikan dalil-dali yang berkaitan dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menganalisis makna hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menganalisis dalil-dalil tentang hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menganalisis hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menyimpulkan hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
<p>1.7 Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam</p> <p>2.7 Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks tentang tatacara penyelenggaraan jenazah. • Mengamati gambar, peristiwa, atau penomena alam yang terkait dengan tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang tatacara penyelenggaraan jenazah. • Mencermati dalil-dalil tentang tatacara penyelenggaraan jenazah.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>penyelenggaraa n jenazah di masyarakat</p> <p>3.7 Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah</p> <p>4.7 Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati tahapan penyelenggaraan jenazah. • Mencermati hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menanyakan makna tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menanyakan dalil-dalil yang berkaitan dengan tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menanyakan tahapan-tahapan dalam penyelenggaraan jenazah. • Menanyakan hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. • Mendiskusikan makna tatacara penyelenggaraan jenazah. • Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan tatacara penyelenggaraan jenazah • Mendiskusikan dalil-dalil yang berkaitan dengan tatacara penyelenggaraan jenazah. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menganalisis makna tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menganalisis hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menyimpulkan hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah.
<p>1.8 Menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam</p> <p>2.8 Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks tentang ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Mengamati gambar, peristiwa, atau penomena alam yang terkait dengan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Mencermati dalil-dalil tentang ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Mencermati hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Menanyakan makna khutbah, tablig dan dakwah. • Menanyakan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>3.8 Menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah.</p> <p>4.8 Menyajikan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan dalil-dalil yang berkaitan dengan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Menanyakan hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Mendiskusikan makna khutbah, tablig dan dakwah. • Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Mendiskusikan dalil-dalil yang berkaitan dengan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Menganalisis makna dan dalil-dalil khutbah, tablig dan dakwah. • Menganalisis ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Menganalisis hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Menyimpulkan hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Menyajikan paparan tentang makna dan dalil tentang ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah.
<p>1.9 Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam</p> <p>2.9 Bekerjasama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam</p> <p>3.9 Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam</p> <p>4.9 Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks tentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam yang terkait dengan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Mencermati dalil-dalil tentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Mencermati hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menanyakan makna prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menanyakan ketentuan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menanyakan dalil-dalil yang berkaitan dengan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menanyakan hikmah dan manfaat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
dalam Islam		<p>prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan makna prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Mendiskusikan dalil-dalil yang berkaitan dengan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menganalisis makna prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menganalisis prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menganalisis hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menyimpulkan hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menyajikan paparan tentang makna dan dalil tentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.
<p>1.10 Mengakui bahwa nilai-nilai islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan</p> <p>2.10 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</p> <p>3.10 Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks tentang perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam yang terkait dengan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Mencermati hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menanyakan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menanyakan contoh perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menanyakan hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Mendiskusikan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Mengidentifikasi contoh-contoh

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>kejayaan</p> <p>4.10 Menyajikan kaitan antara perkembangan Islam pada masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhinya</p>		<p>kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menganalisis perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menganalisis contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menganalisis hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menyimpulkan hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menyajikan paparan tentang contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.
<p>1.11 Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern</p> <p>2.11 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern</p> <p>3.11 Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</p> <p>4.11.1 Menyajikan prinsip-</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks tentang perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Mengamati gambar, peristiwa, atau penomena alam yang terkait dengan perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Mencermati faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Mencermati hikmah dan manfaat perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menanyakan perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menanyakan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menanyakan hikmah dan manfaat perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Mendiskusikan perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>prinsip perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang)</p> <p>4.11.2 Menyajikan prinsip-prinsip pembaharuan yang sesuai dengan perkembangan peradaban Islam pada masa modern</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Mendiskusikan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Mendiskusikan hikmah dan manfaat perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menganalisis perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menganalisis hikmah dan manfaat dari faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menyimpulkan hikmah dan manfaat faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menyajikan paparan tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).

IAIN JEMBER

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMKN 1 JEMBER
Mata Pelajaran	: PAI DAN Budi Pekerti
Kelas / semester	: XI / Genap
Materi Pelajaran	: Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam
Alokasi waktu	: 3 x 45 menit

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
 KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata).
 KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi Islam, Muamalah, Jual beli, Khiyar dan Riba.	3.9.1 Menjelaskan definisi Muamalah 3.9.2 Menyebutkan macam-macam muamalah 3.9.3 Menjelaskan definisi jual beli 3.9.4 Menjelaskan syarat-syarat jual beli 3.9.5 Menjelaskan rukun-rukun jual beli 3.9.6 Menjelaskan definisi khiyar 3.9.7 Menjelaskan macam-macam khiyar 3.9.8 Menjelaskan definisi riba 3.9.9 Menjelaskan macam-macam riba 3.9.10 Menyebutkan contoh jenis-jenis riba
4.9 Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam	4.9.1 Melafalkan dalil Al-qur'an tentang jual beli (Q.S al-Baqarah:275, Q.S. al-Isra':27) 4.9.2 Menterjemahkan dalil Al-qur'an tentang jual beli (Q.S al-Baqarah:275, Q.S. al-Isra':27)

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu menjelaskan definisi Muamalah
2. Peserta didik mampu menjelaskan macam-macam Muamalah

3. Peserta didik mampu menjelaskan definisi Jual beli
4. Peserta didik mampu menjelaskan syarat-syarat Jual beli
5. Peserta didik mampu menjelaskan rukun-rukun Jual beli
6. Peserta didik mampu menjelaskan defisi Khiyar
7. Peserta didik mampu menjelaskan macam-macam Khiyar
8. Peserta didik mampu menjelaskan definisi Riba
9. Peserta didik mampu menjelaskan macam-macam Riba
10. Peserta didik mampu menyebutkan contoh jenis Riba
11. Peserta didik mampu melafalkan dalil Al-qur'an tentang Jual beli
12. Peserta didik mampu menerjemahkan dalil Al-qur'an tentang Jual beli

D. MATERI PEMBELAJARAN

A. Muamalah

Mu'amalah dalam kamus Bahasa Indonesia artinya hal-hal yang termasuk urusan kemasyarakatan. Sementara dalam *fiqh* Islam berarti tukar menukar barang atau sesuatu yang memberi manfaat dengan cara yang ditempuhnya, seperti jual-beli, sewamenyewa, upah-mengupah, pinjam meminjam, urusan bercocok tanam, berserikat, dan usaha lainnya. Dalam melakukan transaksi ekonomi, seperti jual-beli, sewa-menyewa, utang-piutang, dan pinjam-meminjam, Islam melarang beberapa hal di antaranya seperti berikut.

1. Tidak boleh mempergunakan cara-cara yang batil.
2. Tidak boleh melakukan kegiatan riba.
3. Tidak boleh dengan cara-cara *zalim* (aniaya).
4. Tidak boleh mempermainkan takaran, timbangan, kualitas, dan kehalalan.
5. Tidak boleh dengan cara-cara spekulasi/berjudi.
6. Tidak boleh melakukan transaksi jual-beli barang haram.

B. Macam-Macam *Mu'amalah*

Sebagaimana telah dijelaskan di atas tentang macam-macam *mu'amalah*, di sini akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

1. Jual-Beli

Jual-beli menurut syariat agama ialah kesepakatan tukar-menukar benda untuk memiliki benda tersebut selamanya. Melakukan jual-beli dibenarkan. Apabila jual-beli itu menyangkut suatu barang yang sangat besar nilainya, dan agar tidak terjadi kekurangan di belakang hari, *al-Qur'an* menyarankan agar dicatat, dan ada saksi, lihatlah penjelasan ini pada.

a. Syarat-Syarat Jual-Beli

Syarat-syarat yang telah ditetapkan dalam Islam tentang jual-beli adalah sebagai berikut.

- 1) Penjual dan pembelinya haruslah:
 - a. *Ballig*
 - b. berakal sehat,
 - c. atas kehendak sendiri.
- 2) Uang dan barangnya haruslah:
 - a. halal dan suci. Haram menjual arak dan bangkai, begitu juga babi dan berhala, termasuk lemak bangkai tersebut;
 - b. bermanfaat. Membeli barang-barang yang tidak bermanfaat sama dengan menyia-nyiakan harta atau pemboros.

- c. Keadaan barang dapat diserahterimakan. Tidak sah menjual barang yang tidak dapat diserahterimakan. Contohnya, menjual ikan dalam laut atau barang yang sedang dijadikan jaminan sebab semua itu mengandung tipu daya.
- d. Keadaan barang diketahui oleh penjual dan pembeli.
- e. Milik sendiri, sabda Rasulullah saw

3) Ijab Qobul

Seperti pernyataan penjual, “*Saya jual barang ini dengan harga sekian.*” Pembeli menjawab, “*Baiklah saya beli.*” Dengan demikian, berarti jual-beli itu berlangsung suka sama suka.

b. *Khiyar*

1) Pengertian *Khiyar*

Khiyār adalah bebas memutuskan antara meneruskan jual-beli atau membatalkannya. Islam memperbolehkan melakukan *khiyār* karena jual-beli haruslah berdasarkan suka sama suka, tanpa ada unsur paksaan sedikit pun. Penjual berhak mempertahankan harga barang dagangannya, sebaliknya pembeli berhak menawar atas dasar kualitas barang yang diyakininya.

2)Macam-Macam *Khiyar*

a) *Khiyar Majelis*, adalah selama penjual dan pembeli masih berada di tempat berlangsungnya transaksi/tawar-menawar, keduanya berhak memutuskan meneruskan atau membatalkan jual-beli.

b) *Khiyār Syarat*, adalah *khiyar* yang dijadikan syarat dalam jual-beli. Misalnya penjual mengatakan, “*Saya jual barang ini dengan harga sekian dengan syarat khiyar tiga hari.*” Maksudnya penjual member batas waktu kepada pembeli untuk memutuskan jadi tidaknya pembelian tersebut dalam waktu tiga hari. Apabila pembeli mengiyakan, status barang tersebut sementara waktu (dalam masa *khiyār*) tidak ada pemiliknya. Artinya, si penjual tidak berhak menawarkan kepada orang lain lagi. Namun, jika akhirnya pembeli memutuskan tidak jadi, barang tersebut menjadi hak penjual kembali.

c) *Khiyar Aibi (cacat)*, adalah pembeli boleh mengembalikan barang yang dibelinya jika terdapat cacat yang dapat mengurangi kualitas atau nilai barang tersebut, namun hendaknya dilakukan sesegera mungkin.

c. *Ribā*

1) Pengertian *Ribā*

Ribā adalah bunga uang atau nilai lebih atas penukaran barang. Hal ini sering terjadi dalam pertukaran bahan makanan, perak, emas, dan pinjam-meminjam. *Ribā*, apa pun bentuknya, dalam syariat Islam hukumnya haram. Sanksi hukumnya juga sangat berat. Diterangkan dalam hadis yang diriwayatkan bahwa,

“*Rasulullah mengutuk orang yang mengambil ribā, orang yang mewakilkan, orang yang mencatat, dan orang yang menyaksikannya.*” (HR. Muslim).

Dengan demikian, semua orang yang terlibat dalam riba sekalipun hanya sebagai saksi, terkena dosanya juga. Guna menghindari riba, apabila mengadakan jual-beli barang sejenis seperti emas dengan emas atau perak dengan perak ditetapkan syarat:

- a) sama timbangan ukurannya; atau
- b) dilakukan serah terima saat itu juga,
- c) secara tunai.

Apabila tidak sama jenisnya, seperti emas dan perak boleh berbeda takarannya, namun tetap harus secara tunai dan diserahterimakan saat itu juga.

Kecuali barang yang berlainan jenis dengan perbedaan seperti perak dan beras, dapat berlaku ketentuan jual-beli sebagaimana barang-barang yang lain.

2) Macam-Macam *Riba*

- a) *Riba Fadli*, adalah pertukaran barang sejenis yang tidak sama timbangannya. Misalnya, cincin emas 22 karat seberat 10 gram ditukar dengan emas 22 karat namun seberat 11 gram. Kelebihannya itulah yang termasuk riba.
- b) *Riba Qordi*, adalah pinjam meminjam dengan syarat harus memberi kelebihan saat mengembalikannya. Misal si A bersedia meminjami si B uang sebesar Rp100.000,00 asal si B bersedia mengembalikannya sebesar Rp115.000,00. Bunga pinjaman itulah yang disebut riba.
- c) *Riba Yadi*, adalah akad jual-beli barang sejenis dan sama timbangannya, namun penjual dan pembeli berpisah sebelum melakukan serah terima. Seperti penjualan kacang, ketela yang masih di dalam tanah.
- d) *Riba Nasi'ah*, adalah akad jual-beli dengan penyerahan barang beberapa waktu kemudian. Misalnya, membeli buah-buahan yang masih kecil-kecil di pohonnya, kemudian diserahkan setelah besar-besar atau setelah layak dipetik. Atau, membeli padi di musim kemarau, tetapi diserahkan setelah panen.

A. Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran ini menggunakan metode:

- a. Ceramah
- b. The power of two
- c. Tanya jawab

B. Media Pembelajaran

- a. Papan tulis
- b. Spidol

C. Sumber belajar

1. Buku Guru PAI Kurikulum 13
2. Buku Fiqh Islam
3. Al-Qur'an
4. Al hadist

Langkah-langkah pembelajaran

Pertemuan I

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi waktu	Metode
1	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama • Memerlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran • Pemusatan perhatian dan pemotivasian kepada peserta didik • Mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang materi sebelumnya dan materi yang akan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab salam dan membaca doa • Peserta didik merapikan diri dan menyusun tempat duduk disesuaikan dengan tujuan pembelajaran 	15 Menit	Ceramah dan tanya jawab

	<p>dipelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. • Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran 			
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan motivasi peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi dengan menyajikan kajian “Membuka Relung Hati” yang terdapat pada setiap awal bab penyajian buku peserta didik. • Guru menyajikannya materi sebagai proses pengamatan dan menjelaskan bahan kajian tentang prinsip dan praktik ekonomi islam, muamalah, jual beli, khiyar dan riba 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati teks “Membuka Relung hati” yang terdapat pada setiap awal bab penyajian buku peserta didik. • Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru. 	110 Menit	Ceramah, The power of two
	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta kepada peserta didik untuk mempersiapkan pertanyaan terkait materi pembelajaran • Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi pembelajaran • Guru memberi apresiasi terhadap pertanyaan yang muncul dari peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyiapkan pertanyaan kepada guru terkait materi pembelajaran • Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru terkait materi pembelajaran 		
	<p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajukan satu atau lebih pertanyaan yang berkaitan dengan materi 	<ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing siswa diminta untuk mengingat-ingat materi yang telah disampaikan • Siswa diminta untuk menentukan jawaban yang sesuai dengan 		

		<p>materi yang berkaitan secara individual</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah menjawab pertanyaan secara individu, siswa diminta untuk menjawab dengan teman sebangkunya 		
	<p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil tugas yang telah didiskusikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok menyampaikan hasil tugas yang telah didiskusikan dengan kelompok masing-masing • Kelompok lain menanggapi tugas atau memberi pertanyaan kepada kelompok yang mempresentasikan jawabannya 		
	<p>Mengkomunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan inti dari proses pembelajaran yang telah berlangsung dan memberikan penguatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah berlangsung 		
	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan pesan serta tugas pembelajaran berikutnya. • Guru mengajak peserta didik untuk menutup pembelajaran dengan bersama-sama membaca <i>hamdalah</i> dan doa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pesan dan tugas yang diberikan oleh guru • Peserta didik menutup pembelajaran dengan bersama-sama membaca <i>hamdalah</i> dan membaca doa bersama-sama. 	10 Menit	Ceramah

C. PENILAIAN

a. Penilaian sikap: Alat Angket

No	pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju	skor
1.	Islam mengatur seluruh aktivitas manusia					
2.	Meminjam uang di bank dengan membayar bunga					
3.	Meminjam uang di bank dengan sistem bagi hasil					

4.	Menyewakan barang dengan harga melebihi pasar					
5.	Kerja sama tetapi hasilnya dikuasai oleh si pemilik modal tanpa ada kesepakatan di awal					
	Jumlah skor					

Keterangan :

4 : jika empat indikator terlihat

3 : jika tiga indikator terlihat

2 : jika dua indikator terlihat

1 : jika satu indikator terlihat

b. Penilaian pengetahuan: tes tulis

D. INSTRUMEN SOAL

1. Yang di maksud dengan muamalah menurut fiqh adalah ...
2. Apa sajakah macam-macam muamalah ...
3. Sebutkan syarat-syarat jual beli...
4. Sebutkan macam-macam khiyar ...
5. Definisikan pengertian riba ...

E. KUNCI JAWABAN

1. tukar menukar barang atau sesuatu yang memberi manfaat dengan cara yang ditempuhnya, seperti jual-beli, sewamenyewa, upah-mengupah, pinjam meminjam, urusan bercocok tanam, berserikat, dan usaha lainnya.
2. jual-beli, sewa menyewa, upah-mengupah, pinjam meminjam, urusan bercocok tanam, berserikat.
3. a. Penjual dan pembelinya haruslah:
 - *Ballig*
 - berakal sehat,
 - atas kehendak sendiri.
 c. Uang dan barangnya haruslah:
 - halal dan suci. Haram menjual arak dan bangkai, begitu juga babi dan berhala, termasuk lemak bangkai tersebut;
 - bermanfaat. Membeli barang-barang yang tidak bermanfaat sama dengan menyia-nyiakan harta atau pemboros.
 - Keadaan barang dapat diserahterimakan. Tidak sah menjual barang yang tidak dapat diserahterimakan. Contohnya, menjual ikan dalam laut atau barang yang sedang dijadikan jaminan sebab semua itu mengandung tipu daya.
 - Keadaan barang diketahui oleh penjual dan pembeli.
 - Milik sendiri
 d. Ijab qabul
4. Khiyar majlis, khiyar syarat dan khiyar aibi
5. Riba adalah bunga uang atau nilai lebih atas penukaran barang.

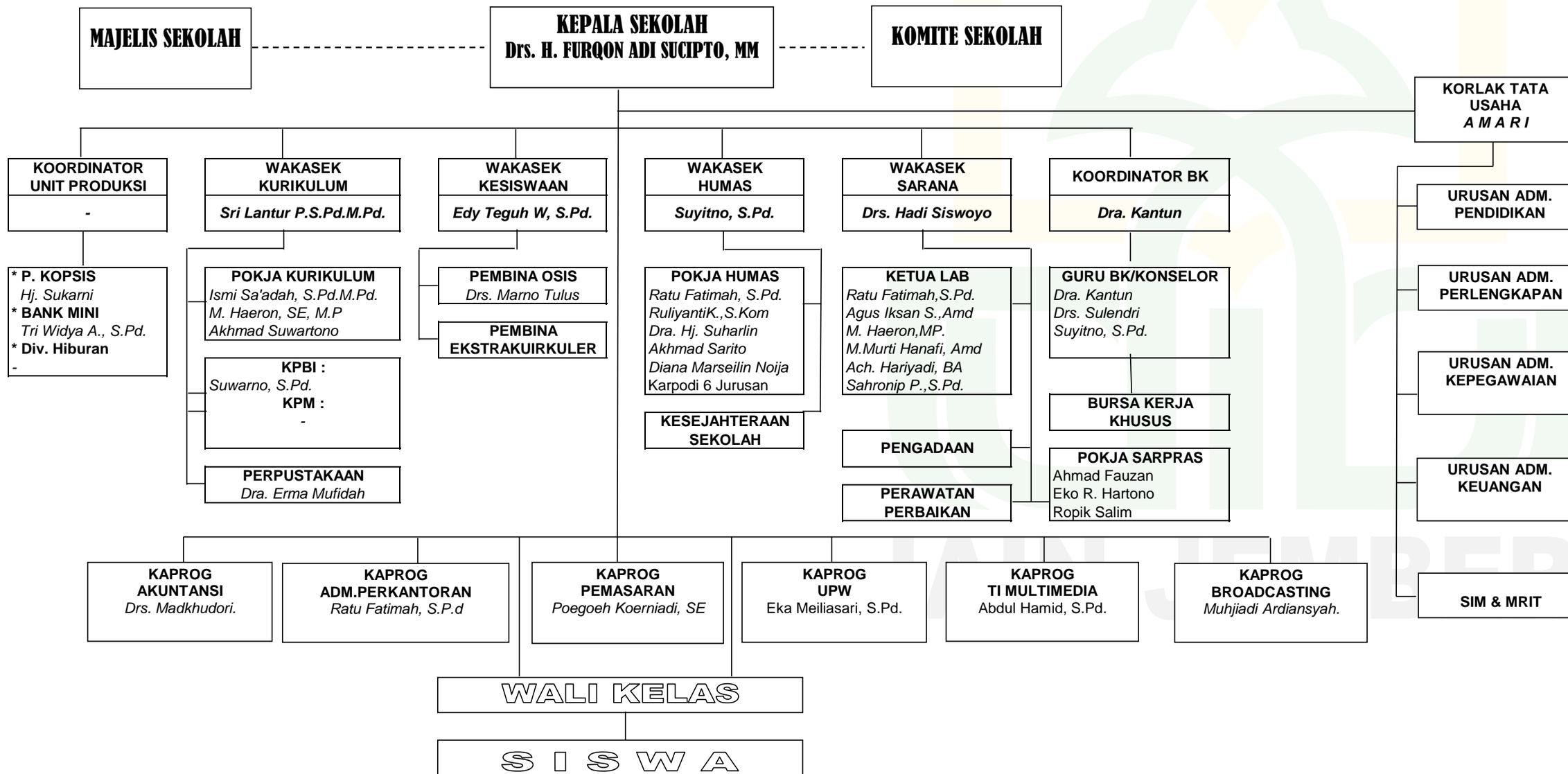
Keterangan

1. Jika mampu memberikan jawaban lengkap dan sempurna. Skor 100
2. Jika mampu memberikan pertanyaan dan penjelasan lengkap dan kurang sempurna, skor 75
3. Jika mampu memberikan jawaban dan penjelasan kurang lengkap, skor 50
4. Jika tidak dapat memberikan penjelasan , skor 25

Nilai = (Jumlah Skor : Jumlah Skor Maksimal) X 100



**STRUKTUR ORGANISASI
SMK NEGERI 1 JEMBER**



Lampiran 10: Galeri Foto Penelitian

GALERI FOTO PENELITIAN

1. Pintu Gerbang Masuk SMKN 1 Jember.



2. Sekolah SMKN 1 Jember.



3. Wawancara dengan Waka Kurikulum SMKN 1 Jember.



4. Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMKN 1 Jember.



5. Wawancara dengan salah satu Guru PAI kelas XI TN di SMKN 1 Jember.



6. Wawancara dengan salah satu siswa kelas XI TN di SMKN 1 Jember.



7. Pelaksanaan *remedial teaching* dengan metode “diskusi”.



8. Pelaksanaan *remedial teaching* dengan metode “pemberian tugas”.



9. Pelaksanaan *remedial teaching* dengan metode “kerja kelompok”.



10. Sertifikat prestasi akademik yang diraih oleh salah satu siswa kelas XI TN 3 dalam karya tulis ilmiah di UNEJ.



11. Sertifikat prestasi akademik yang diraih oleh salah satu siswa kelas XI TN
3 dalam karya tulis ilmiah di UNNES.

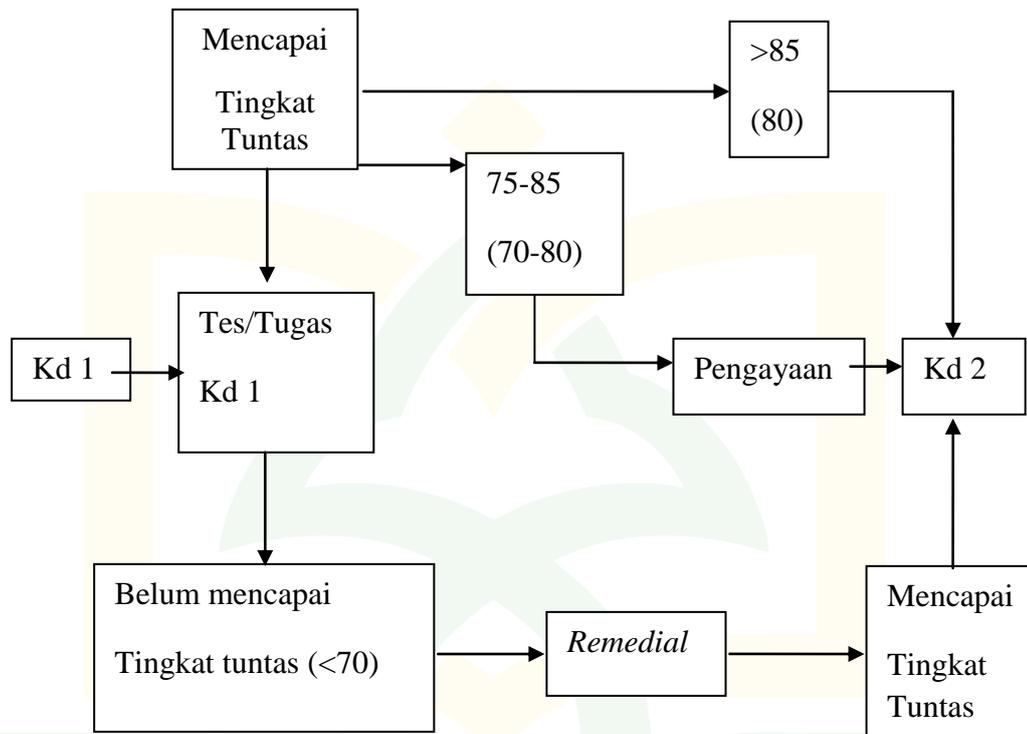


IAIN JEMBER

Lampiran 11 : Dokumentasi berbentuk tabel/siklus, dan hasil nilai *remedial teaching* kelas XI TN 2.

DOKUMENTASI TABEL/SIKLUS

Pengelolaan Belajar Tuntas



IAIN JEMBER

Daftar Nilai Remedial Teaching Siswa
Kelas : XI TN 2
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama	L/P	Tugas									
			Ulangan Harian					Terstruktur		Keterampilan		
			1	2	3	4	RT	1	2	3	4	RT
1	Amelia Febrianing Tyas	P	55	68	70			91	85	70	-	
2	Tantri Aprilia Anggraini	P	60	60	77			72	75	65	78	
3	Dimas Januar Triyanto	L	72	-	-			83	75	80	-	
4	Dimas Sumat Septa Priadana	L	65	68	75			86	75	70	-	
5	Eklisia Chrisseptiani Surya	P	-	-	-			-	-	-	-	
6	Felisha Fasha Mardatila	P	65	75	-			91	95	80	-	
7	Fesinta Eka Arinda	P	55	65	65			86	75	85	-	
8	Fetik Frantika	P	55	65	65			84	95	65	78	
9	Indah Astiningrum	P	75	-	-			93	98	85	-	
10	Ines Sukmaning Illahi	P	55	65	70			84	98	75	-	
11	Iqvan Ramadhan Nur Wahyugi	L	80	-	-			93	98	85	-	
12	Junaedi Abdillah	L	55	60	70			89	75	75	-	
13	Leylla Ervianti Gusti E	P	65	70	-			86	95	80	-	
14	Lusi Ambarwati	P	80	-	-			88	98	65	78	
15	M. Rizki Alfajri	L	75	-	-			91	98	80	-	
16	Mochammad Imron Octaviandi	L	70	-	-			83	75	85	-	
17	Moh. Bayu Ardiyansyah	L	65	70	-			83	75	85	-	
18	Mohammad Rafli	L	60	65	70			83	75	70	-	

19	Muhammad Fahrusy Septian	L	77	-	-			83	75	70	-	
20	Muhammad Irfan	L	65	70	-			72	98	85	-	
21	Muhammad Robet Qosidi	L	60	65	75			83	90	65	70	
22	Nidya Syafira Wulan Ramadhani	P	75	-	-			88	75	85	-	
23	Nur Via	P	70	-	-			88	65	75	-	
24	Puput Safitri	P	70	-	-			86	98	75	-	
25	Rera Dwi Nia Masita	P	75	-	-			86	95	75	-	
26	Rio Davidtya Sunaeri	L	65	70	-			83	98	65	70	
27	Riska Diana Putri	P	75	-	-			89	95	80	-	
28	Risky Septa Prabakti	L	60	65	70			86	98	85	-	
29	Rizal Rafli	L	60	65	78			83	80	70	-	
30	Sanjoko	L	60	65	70			84	95	85	-	
31	Selamita Tri W	P	75	-	-			88	75	65	70	
32	Serly Oktaviani	P	70	-	-			88	98	85	-	
33	Siti Munawaro	P	87	-	-			83	95	70	-	
34	Siti Nur Aisyah	P	60	65	70			88	98	80	-	
35	Sri Wahyuni	P	60	70	-			86	85	80	-	
36	Sumardani Priyanto	L	65	78	-			83	75	70	-	
37	Trias Afriyana	P	60	65	70			88	75	65	70	
38	Windy Sulistyowati	P	70	-	-			96	98	75	-	
39	Yulia Ayu Puji Astutik	P	60	70	-			83	75	85	-	

Keterangan : Tugas 1 dan 2 (pengetahuan) / 3 dan 4 (keterampilan).

: Tugas 3 (siswa berdiskusi dan mempresentasikan materi tentang mu'amalah dan utang-piutang).

: Tugas 4 (siswa menghafal Q.S. Al-Maidah/5:2).

**Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI TN Pada Mata Pelajaran PAI Di SMKN 1
Jember Tahun Pelajaran 2017/2018**

No.	Faktor dan Indikator	Kriteria		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru			
	a. Faktor ke mampuan guru	66 (42,20%)	80 (54,79%)	Jumlah terbesar adalah 80 untuk jawaban "tidak"
	• Kemampuan guru mengajar			
	• Kemampuan guru menerangkan (kecepatan guru dalam menerangkan)	67 (45,59%)	79 (54,10%)	Jumlah terbesar adalah 79 untuk jawaban "tidak"
	b. Hubungan guru dengan murid	49 (33,59%)	97 (66,43%)	Jumlah terbesar adalah 97 untuk jawaban "tidak"
	• Sifat dan sikap guru terhadap murid			
	• Cara guru dalam member nilai	111 (76,02%)	35 (23,97%)	Jumlah terbesar adalah 111 untuk jawaban "ya"
	c. Kecakapan guru dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa pada bidang studi PAI	(26,71%)	(73,28%)	Jumlah terbesar adalah 107 untuk jawaban "tidak"
d. Metode mengajar guru				
• Kemampuan guru dalam menentukan metode mengajar	67 (45,39%)	79 (54,10%)	Jumlah terbesar adalah 79 untuk jawaban "tidak"	
• Keaktifan siswa dari metode yang di gunakan	37 (25,34%)	109 (74,65%)	Jumlah terbesar adalah 109 untuk jawaban "tidak"	
2.	Faktor alat pelajaran			
	• Frekuensi penggunaan media pembelajaran	-	146 (100%)	Jumlah terbesar adalah 146 untuk

				jawaban “tidak”
3.	Kondisi gedung <ul style="list-style-type: none"> Keberadaan gedung sekolah 	39 (26,71%)	107 (73,28%)	Jumlah terbesar adalah 107 untuk jawaban “tidak”
4.	Kurikulum <ul style="list-style-type: none"> Beban materi yang akan di ajarkan (membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan) Alokasi waktu pelajaran Penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan Kesesuaian dengan minat dan perhatian 	104 (71,23%)	42 (28,76%)	Jumlah terbesar adalah 104 untuk jawaban “ya”
		118 (80,82%)	28 (19,17%)	Jumlah terbesar adalah 118 untuk jawaban “ya”
		93 (63,69%)	53 (36,30%)	Jumlah terbesar adalah 93 untuk jawaban “ya”
		50 (34,24%)	96 (65,75%)	Jumlah terbesar adalah 96 untuk jawaban “tidak”



JAM PELAJARAN
SMK NEGERI 1 JEMBER 2017/2018

Senin sd Kamis

Jam Ke-	Rentang Waktu		
1	7:00:00	sd	7:45:00
2	7:45:00	sd	8:30:00
3	8:30:00	sd	9:15:00
4	9:15:00	sd	10:00:00
Istirahat	10:00:00	sd	10:15:00
5	10:15:00	sd	11:00:00
6	11:00:00	sd	11:45:00
Istirahat	11:45:00	sd	12:30:00
7	12:30:00	sd	13:10:00
8	13:10:00	sd	13:50:00
9	13:50:00	sd	14:30:00
10	14:30:00	sd	15:10:00

Jumat

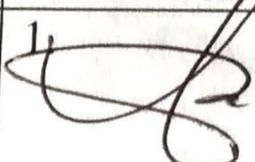
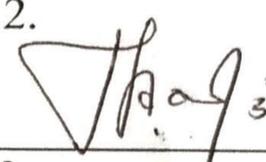
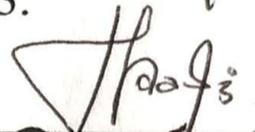
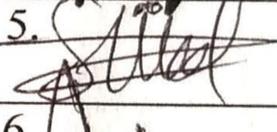
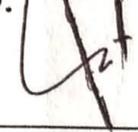
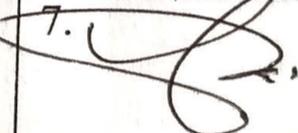
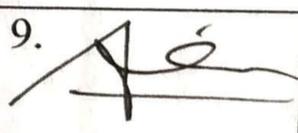
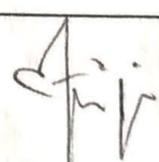
Jam Ke-	Rentang Waktu		
1	7:00:00	sd	7:40:00
2	7:40:00	sd	8:20:00
3	8:20:00	sd	9:00:00
4	9:00:00	sd	9:40:00
Istirahat	9:40:00	sd	9:55:00
5	9:55:00	sd	10:35:00
6	10:35:00	sd	11:15:00
Istirahat	11:15:00	sd	12:15:00
7	12:15:00	sd	12:55:00
8	12:55:00	sd	13:35:00
9	13:35:00	sd	14:15:00
10	14:15:00	sd	14:55:00

IAIN JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI SMKN 1 JEMBER

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	10 Juni 2017	Penyerahan surat penelitian kepada lembaga SMKN 1 Jember.	1. 
2.	23 Juli 2017	Observasi, dokumen-dokumen struktur organisasi, data guru, dan wawancara dengan guru PAI kelas XI TN 2 SMKN 1 Jember.	2. 
3.	31 Juli 2017	Mengadakan interview dengan guru PAI kelas XI TN 1.	3. 
4.	7 Agustus 2017	Mengadakan interview dan observasi dengan guru PAI kelas XI TN 3 SMKN 1 Jember.	4. 
5.	8 Agustus 2017	Mengadakan interview dengan siswa kelas XI TN SMKN 1 Jember.	5. 
6.	14 Agustus 2017	Mengadakan interview dengan Waka Kurikulum SMKN 1 Jember.	6. 
7.	18 Agustus 2017	Meminta data-data perihal sejarah, profil, visi-misi, dan lain sebagainya kepada TU SMKN 1 Jember.	7. 
8.	24 Agustus 2017	Mengadakan interview dengan Waka Kesiswaan SMKN 1 Jember.	8. 
9.	28 Agustus 2017	Mengadakan interview terakhir dengan guru XI TN SMKN 1 Jember.	9. 
10.	30 Agustus 2017	Mengurus surat keterangan selesai penelitian	10. 



Jember, 30 Agustus 2017
Kepala SMKN 1 Jember

Drs. H. Furqon Adi Sucipto, MM
NIP. 19621110 198703 1 020



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
JEMBER

Bidang Keahlian : *Bisnis dan Manajemen/Pariwisata/Teknologi Informasi dan Komunikasi*
JALAN JAMBU NO. 17 TELP. (0331) 483108 FAX. (0331) 429690
Website : www.smknegeriljember.sch.id email : smknegeriljember@yahoo.com
ISO 9001 : 2008 No. 26259/A/0001/UK/En Tanggal 01 Juli 2010

JEMBER

68111

SURAT KETERANGAN

Nomor : 670/233/101.6.5.19/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMK Negeri 1 Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : DIANITA AYU PRATIWI
NIM : 084 131 494
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Jember tanggal 8 Juni s/d 30 Agustus 2017 dengan judul : "Implementasi Metode Remedial Teaching Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI Kelas XI Di SMK Negeri 1 Jember Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Agustus 2017

Kepala Sekolah,



Drs. H. FURQON ADI SUCIPTO, MM
NIP. 19621110 198703 1 020

Biodata

Data Penulis

Nama : Dianita Ayu Pratiwi
NIM : 084 131 494
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
TTL : Surabaya, 05 Januari 1996



Riwayat Pendidikan

SDN Jatiadi 1 : 2001-2007
MTs Darul Lughah Wal Karomah : 2007-2010
MA Darul Lughah Wal Karomah : 2010-2013
IAIN Jember : 2013-2017

IAIN JEMBER